PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI RUTINITAS RELIGIUS TAHFIDZ AL-QUR'ĀN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL FATHIMIYAH BANJARWATI LAMONGAN

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Afif Wahyudin
NIM: F5.2.3.17.369

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Afif Wahyudin

NIM : F5.2.3.17.369

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

CF16DAFF053467577

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Afif Wahyudin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Membentuk Karakter Disiplin Siswa melalui rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan" yang ditulis oleh Afif Wahyudin telah disetujui

Pada Tanggal 08 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA.
NIP: 195304101988031001

PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan"

Yang Ditulis Oleh Afif Wahyudin

Telah Diuji Pada Tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Damanhuri, MA. (Ketua Penguji) .....

2. Dr. Sihabudin, M.Pd, M.Pd.I (Penguji I) .....

3. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D. (Penguji II) .....

Surabaya, 8 Agustus 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP: 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afif Wahyudin
NIM : F5.23.17.369
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : afifwahyudi78@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI RUTINITAS RELIGIUS TAHFIDZ AL-QUR'ĀN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL FATHIMIYAH BANJARWATI LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019
Yang Menyatakan,

Afif Wahyudin

ABSTRAK

Afif Wahyudin, 2019. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'ān Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan*. Dosen Pembimbing : Bapak Prof. H. Damanhuri, MA.

Kata kunci : Tahfidz al-Qur'ān, Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān, Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin siswa dapat tumbuh dengan baik apabila didasarkan pada kerelaan individu dalam melakukan pembiasaan yang baik dan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan yang melibatkan peranan dari keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan pergaulan . .

Penelitian ini membatasi rumusan masalah pada: 1). Bagaimana Usaha dan Pola Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 2). Bagaimana Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 3). Bagaimana Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Methode*. Yakni penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang dipakai meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1). Kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan menggunakan metode *Wahdah*, *Sima'i* , *Jama'*, *Muraja'ah*, dan *Takrir*. 2). Karakter disiplin Siswa MTs Al Fathimiyah Lamongan di tekankan pada: Kehadiran siswa dsekolah tepat waktu, Aktif dalam kegiatan pembelajaran, Ketaatan terhadap tata tertib disekolah, Memiliki sikap yang baik, Menjalankan ibadah sesuai ketentuan, Berpakaian rapi sesuai ketentuan. 3). Kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Afif Wahyudin, 2019. *Forming the Character of Student Discipline through the Religious Routine of Tahfidz Al-Qur'ān At Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.* Advisor: Mr. Prof. H. Damanhuri, MA.

Keywords: Tahfidz al-Qur'ān, Tahfidz al-Qur'ān Religious Routinesn, Character Student Discipline.

The character of student discipline can grow well if it is based on the individual's willingness to make good habits and through a long and ongoing process that involves the role of the family, educational institutions and social environment.

This research limits the formulation of the problem to: 1). How Efforts and Patterns Forming Discipline Character Students through the religious routine of tahfidz al- Qur'ān at MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 2). How is the Process of Forming Student Discipline Character through the Religious Routine of Tahfidz al-Qur'ān at MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 3). How the Influence of Tahfidz al-Qur'an's Religious Routine on Forming the Discipline Character of Students in MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

This research is a mixed method research. Namely a mixture of qualitative and quantitative research. The data collection techniques of this study used the method of observation, documentation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques used include: grouping data based on variables and types of respondents, tabulating data based on variables from all respondents, presenting data for each variable studied, doing calculations to answer the problem formulation and doing calculations to test the proposed hypothesis.

The results of the study explained that: 1). Tahfidz al-Qur'ān Religious Routine Activities in MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan using the Wahdah, Sima'i, Jama ', Muraja'ah, and Takrir methods. 2). The disciplinary character of MTs Al Fathimiyah Lamongan's students is emphasized on: The presence of students at school on time, Active in learning activities, Obedience to school discipline, Having a good attitude, Performing worship according to the provisions, Dressing neatly according to the provisions. 3). Tahfidz al-Qur'a Religious Activities have a very significant influence on the process of Forming Student Discipline Character through the religious routine of tahfidz al-Qur'ān at MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TESIS iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
TRANSLITERASI xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Kajian Pustaka 6
G. Sistematika Pembahasan 13
BAB II KAJIAN TEORITIS 15
A. Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān 15
1. Pengertian Rutinitas Religius 15
2. Program Tahfidz Qur'ān 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakter Disiplin 30

1. Pengertian Karakter 30

2. Karakter Disiplin..... 34

C. Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān Membentuk Karakter Disiplin Siswa43

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45

B. Desain Penelitian 48

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 49

D. Populasi dan Sampel penelitian 49

E. Instrumen penelitian 50

F. Prosedur Penelitian 51

G. Variabel dan Indikator 52

H. Skala Pengukuran 54

I. Data dan Sumber Data 54

J. Jenis Data..... 56

K. Prosedur Pengumpulan Data 57

L. Pengolahan dan Metode Analisis Data Kuantitatif..... 64

M. Tekhnik Analisis Data 73

N. Pengujian Hipotesis 76

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN..... 81

A. Profil Lembaga Yayasan Al Fathimiyah 81

B. Paparan Data Penelitian..... 87

1. Upaya Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 87

2. Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 88

3. Proses Pembentukan Karakter Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 91

C. Analisa Data Penelitian..... 92

1. Upaya Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. 92

2. Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa 93

3. Proses Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Lamongan..... 95

4. Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan 99

BAB V PEMBAHASAN 106

A. Usaha Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan 106

B. Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin. 108

C. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān 113

D. Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa 115

BAB VI PENUTUP 117

A. Simpulan 117

B. Diskusi 119

C. Rekomendasi..... 121

DAFTAR PUSTAKA..... 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penskoran Angket 54
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Variabel X 62
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Variabel Y 63
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X 67
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y 68
Tabel 3. 6 Summary 70
Tabel 3. 7 Reliabilitas 70
Tabel 3. 8 Item Total Statistik 70
Tabel 3. 9 Proses Summary 71
Tabel 3. 10 Reliabilitas 72
Tabel 3. 11 Item Total Statistik 72
Tabel 4. 1 Data Siswa 84
Tabel 4. 2 Sarana Prasarana 84
Tabel 4. 3 Data Pendidik 85
Tabel 4. 4 Tabel Korelasi 101
Tabel 4. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi 101
Tabel 4. 6 Kontribusi Antara Variable X Dan Variable Y 102
Tabel 4. 7 Tabel Uji ANOVA 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi..... 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap anak. Dengan adanya pendidikan ia akan mengerti tentang sesuatu yang belum ia ketahui. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah yang dapat menghasilkan output yang berkarakter, yang memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab. Berbagai model dan metode pembelajaran di rancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Seorang pendidik tentu dapat memahami karakter dan perilaku siswanya. Dalam kaitannya pembentukan akhlak atau karakter peserta didik, perlu melibatkan berbagai elemen terkait, terutama lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan. Keduanya memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi perlu dicermati lebih teliti bahwa lingkungan sosial juga memberikan dampak kepada siswa baik dampak positif maupun negatif. Upaya lembaga pendidikan khususnya madrasah terus berinovasi dalam pembinaan karakter dilakukan bukan semata-mata hanya untuk masa hidup di dunia saja melainkan membekali siswa hingga ke akhirat.

Pembinaan karakter disiplin siswa ini penting dan perlu dilaksanaan mengingat banyaknya problem-problem yang dihadapi madrasah tidak selalu memiliki solusi yang tepat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh madrasah adalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di madrasah. Terjadinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakdisiplinan siswa dikarenakan belum adanya kerelaan dan kesiapan diri dalam mengikuti aturan yang ada. Perilaku siswa merupakan cerminan bagi lembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Dalam hal ini pendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di madrasah.[1]

Permasalahan pelanggaran aturan oleh siswa merupakan sesuatu hal yang setiap hari di temukan di sekolah maupun madrasah bahkan lembaga pendidikan non formal lainnya, maka dari itu madrasah khususnya senantiasa melakukan upaya tiada henti sebagai tindakan nyata pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang harus dimiliki oleh warga madrasah sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan. Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika siswa ingin mengembangkan dan meningkatkan keilmuannya, maka ia harus menjadi warga madrasah yang disiplin.

Lingkungan pendidikan formal adalah bagian kecil yang harus dijalani oleh individu sebagai tempat untuk membekali diri menuju lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Madrasah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap siswa agar ia lebih siap menjadi warga masyarakat yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku bagi dirinya. Yang dapat dilakukan madrasah dalam menjaga dan mengendalikan kedisiplinan siswa antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan (ibadah) yakni; kegiatan pembiasaan baca al

[1] Zainal Aqib, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'ān sebelum pembelajaran, shalat dhuha, bhakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memupuk jiwa dan rohani siswa menjadi pribadi yang memiliki kualitas keilmuan dan karakter mulia. Program tahfidz al-Qur'ān merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dalam melakukan pengendalian sikap dan perilaku siswa. Kegiatan religius tidak hanya dilakukan dalam bentuk kegiatan ritual yang nampak dalam aktifitas mahdloh, melainkan dapat di topang melalui aktifitas-aktifitas yang mengandung nilai-nilai supranatural.[2] Madrasah tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang telah dikenal masyarakat memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang bernilai religius.

Pembiasaan tahfidz al-Qur'ān merupakan program kegiatan yang relevan dengan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan yakni mewujudkan karakter generasi yang Qur'āni> dengan pemahaman kompetensi yang mendalam. al-Qur'ān merupakan kalam ilahi yang harus dipelajari oleh umat islam baik secara binadhar mapun bil ghaib. Pembelajaran al-Qur'ān perlu di ajarkan kepada siswa-siswi madrasah tsanawiyah agar mereka memiliki pegangan hidup dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai Qur'āniyah yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa sangat menarik untuk di teliti lebih mendalam dalam rangka meningkatkaan kualitas dan mutu pembelajaran.

[2] Djamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas, masih terkesan general dan membias, maka peneliti perlu membatasi fokus penelitian pada :

1. Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.
2. Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Usaha Pembentukan Karakter Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan ?
2. Bagaimanakah Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan ?
3. Bagaimanakah Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan?
4. Bagaimana Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis, memahami, mendeskripsikan dan menemukan gambaran yang lebih detail tentang :

1. Usaha Pembentukan Karakter Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.
2. Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.
3. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.
4. Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Terumuskannya pendidikan karakter disiplin,
   b. Memperkuat pemahaman siswa terhadap karakter disiplin,
   c. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan gambaran karakter disiplin yang dapat menjadi rujukan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. untuk memberikan nilai kontributif bagi upaya peningkatan kompetensi pendidik dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam mencapai tujuannya.

c. Sebagai input kementerian agama dan kementerian pendidikan, yayasan pendidikan, dan organisasi pelaksana pendidikan, bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas pendidik dan siswa .

d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan alternative bagi pendidik maupun lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasinya.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembentukan karakter melalui program tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitian terdahulu diantaranya:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Johan dengan judul : implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren (studi kasus di Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah Pondok Pesantren Al Amin Prenduan Sumenep). Penelitian tersebut menjelaskan implementasi pendidikan karakter di tarbiyatul muallimin yang meliputi pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dalam pembelajaran, pendidikan karakter dalam ekstra kurikuler dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun temuan dari penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah yang berhubungan dengan ketuhanan dan religius, implentasi pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan ke dalam silabus dan RPP kemudian diterapkan menggunakan CTL.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmat,Sepriadi,dan Rasmi Daliana dengan judul : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa seorang Guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu :(1) Sebagai informator. Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum, (2) Sebagai Organisator. Pendidik sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dll (3) Sebagai Motifator, peran pendidik sebagai motifator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan-pengembanagan kegiatan belajar siswa, (4) Sebagai Pengarah/Direktor, pendidik dalam hal ini harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga''Handayani''.(5) Sebagai Inisiator. Pendidik dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, (6) Sebagai Transmitter. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyabar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.[3]

c. Penelitian yang dilakukan oleh Destya Dwi Trisnawati dengan judul membangun disiplin dan tanggungjawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang difokuskan pada implementasi tata tertib sekolah SMA Khadijah Surabaya dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa serta kendala yang dialami dan upaya mengatasi kendala yang terjadi dalam membangun disiplindan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. adapun hasil penelitian tersebut adalah : 1. Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan berdasarkan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diwujudkan dalam proses penyusunan peraturan tata tertib siswa dalam buku tata tertib siswa SMA Khadijah Surabaya yang disusun dengan sistem *Bottom Up* dan disosialisasikan kepada siswa ketika MOS, ketika sholat jama'ah, dan kegiatan bersama di Aula. Kemudian pada tahap pelaksanaan dilihat dari

[3] Nur Rahmat,Sepriadi, dan Rasmi Daliana, JMKSP, Jurnal Manajemen , Kpemimpinan, dan Supervisi Pendidikan,Vol. 2, No. 2,Juli-Desember 2017. http://univpgri-palembang.ac.id/ejurnal/index.php/JMKSP/article/view/1471/0. Diakses Tanggal 25 Nopember 2018. Pukul 20.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan diri siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang disertai dengan *reward* dan *punisment*. *Pertama,* kegiatan rutin sekolah terwujud dalam budaya SASAMA (Sapa, Salam, Senyum) pagi oleh siswa yang terjadwal perkelas, dan do'a pagi bersama. Sanksi diberikan kepada kelas yang tidak menjalankan tugas piket SASAMA pagi, dan untuk siswa yang terlambat datang dan terlambat do'a pagi. *Kedua,* kegiatan spontan diberikan oleh guru SMA Khadijah ketika melihat siswa yang melanggar tata tertib terkait kerapian pakaian dan keluar kelas saat KBM berlangsung dan memberikan teguran dan sanksi poin dalam buku tata tertib siswa. *Ketiga,* keteladanan diberikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dengan datang ke sekolah lebih awal dan tepat waktu, memberikan keteladanan dalam kerapian berpakaian dan bertuturkata. *Keempat,* pengondisian dilakukan sekolah dengan menyediakan bak sampah diberbagai tempat, memberikan slogan-slogan peringatan dan peraturan tata tertib, memasang CCTV, menyediakan rak sepatu, serta memberikan ruang kamar mandi yang selalu bersih. Selanjutnya evaluasi terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tata tertib dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dikelola di UPM dengan hasil musyawarah pihak yang bertugas dalam tata tertib berdasarkan indikator.

Adapun Kendala yang dialami dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui tata tertib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah adalah sebagai berikut : a) kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, b) kurangnya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan orang tua siswa, c) pengaruh lingkungan pergaulan siswa, d) kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam menegur siswa yang bermasalah dengan tata tertib, e)kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, f) kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami yaitu : a) memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan tata tertib oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua, b) komunikasi antar warga sekolah, c) musyawarah dalam kegiatan ESI (Evaluasi Sharing dan Informasi).[4]

Penelitian yang terkait dengan pembentukan, pembinaan dan pengamalan karakter siswa yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan juga study kasus dalam ekstra kurikuler yang mengungkapkan bahwa, karakter siswa dapat dibangun dan dibentuk bahkan dikembangkan dengan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui implementasi aturan-aturan sekolah dan aturan madrasah yang berlaku yang didalamnya terdapat nilai-nilai

[4] Destya Dwi Trisnawati, Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata tertib Sekolah, http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/2658. Diakses Tanggal 26 Nopember 2018. Pukul 10.40 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan dengan yang di implementasikan dalam silabus dan rencana pembelajaran. Pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa juga bisa dibentuk melalui keaktifan peran dan tugas guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yaitu Sebagai informator, Sebagai Organisator, Sebagai Motifator, Sebagai Pengarah/Direktor, pendidik, Sebagai Inisiator, Sebagai Transmitter.

Dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari pengembangan diri siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang disertai dengan *reward* dan *punisment*. *Pertama,* kegiatan rutin sekolah terwujud dalam budaya SASAMA (Sapa, Salam, Senyum) pagi oleh siswa yang terjadwal perkelas, dan do'a pagi bersama. *Kedua,* kegiatan spontan diberikan oleh guru ketika melihat siswa yang melanggar tata tertib terkait kerapian pakaian dan keluar kelas saat KBM berlangsung dan memberikan teguran dan sanksi poin dalam buku tata tertib siswa. *Ketiga,* keteladanan diberikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dengan datang ke sekolah lebih awal dan tepat waktu, *Keempat,* pengondisian dilakukan sekolah dengan menyediakan bak sampah diberbagai tempat, memberikan slogan-slogan peringatan dan peraturan tata tertib, memasang CCTV, menyediakan rak sepatu, serta memberikan ruang kamar mandi yang selalu bersih. Selanjutnya dilakukan evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitria Yuliani dengan judul Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang). Fokus penelitiannya pada langkah dan model yang digunakan dalam penanaman kedisiplinan siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar. Adapun hasil penelitian tersebut adalah penanaman dan penguatan kedisiplinan berpatokan pada aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah yang dikembangkan dalam buku standar manajemen sekolah.[5]

e. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Nuryati dengan judul Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Adapun fokus penelitiannya adalah mengungkap bagaimana pembiasaan shalat jama'ah dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembiasaan shalat dengan cara mendatangi siswa ke kelas, absensi shalat dan sanksi bagi siswa yang tidak salat dapat merubah sikap siswa menjadi

[5] Nur fitria Yuliani, *Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin, sehingga siswa terbiasa melakukannya secara rutin tanpa harus dibimbing dan diarahkan guru.[6]

Dari paparan kajian dan eksplorasi penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian Heni Nuryati, namun berbeda penekanannya. penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait karakter disiplin melalui kegiatan rutinitas religius tahfidzul Qur'ān, dengan harapan dan tujuan bahwa karakter disiplin siswa dapat bentuk, dibina dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan religius yang terorganisir, tersistem dan berkelanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berangkat dari suatu pemikiran tentang pendidikan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. Adapun pembahasannya disajikan dalam bentuk kesatuan yang terdiri dari beberapa bab. Untuk mendapatkan gambaran menteluruh dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis akan mengungkapkan isi pembahasan tesis secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab pertama: Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[6] Heni Nuryati, *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua: Kajian Teori. Merupakan bab yang membahas tentang kajian teori tentang pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān yang terdiri atas pengertian karakter, karakter disiplin, kegiatan religius, tahfidzul qur'a<n.

Bab ketiga: Metodologi penelitian, yang mencakup Pendekatan dan jenis penelitian, Desain penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Instrument penelitian, Prosedur penelitian, Variabel dan indikator, Data dan Sumber Data, Jenis Data, Prosedur Pengumpulan Data, Tekhnik Analisis Data.

Bab keempat: Penyajian dan analisa data mengenai MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan yang meliputi: profil sekolah, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan peserta didik dan pendidik serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan analisa data.

Bab kelima: Pembahasan tentang Usaha Pembentukan Karakter Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, Bagaimanakah Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, Bagaimana Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Bab keenam: Penutup yang berisi simpulan , diskusi dan rekomendasi dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān

1. Pengertian Rutinitas Religius

Dalam Kamus umum bahasa indonesia yang dimaksud dengan istilah rutinitas adalah kecakapan, kepaandaian yang diperoleh karena sering melakukan , kebiasaan, apa-apa yang biasa dilakukan.[1] Istilah rutinitas juga disebut sebagai pembiasaan, yang mengandung makna proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Bila dihubungkan dengan pengajaran dalam pendidikan islam, pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama islam.[2] Rutinitas religius atau disebut juga dengan aktivitas keagamaan memiliki arti kegiatan atau kesibukan.[3] Aktivitas merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ucapan, perbuatan ataupun lainnya. Sedang keagamaan atau agama berarti kepercayaan kepada tuhan, ajaran kebaikan yang berhubungan dengan kepercayaan.[4]

Kata agama berasal dari bahasa sanksekerta yaitu "a" berarti tidak dan " gama" berarti kacau, jadi agama berarti tidak kacau.[5] Dari arti kata tersebut

---

[1] Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).
[2] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.
[3] Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
[4] Dewi S Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Terang, 1995), 4.
[5] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diketahui bahwa arti agama adalah aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.[6] Sementara itu, George Galloway mengungkapkan bahwa agama adalah keyakinan seseorang terhadap kekuatan yang melebihi dirinya, yang mana ia menemukan kepuasan dirinya melalui penyembahan dan pengabdian.[7]Jadi aktivitas keagamaan memiliki pengertian semua kegiatan yang bersumber dari nilai-nilai agama yang dipercaya dapat mencegah kerusakan atau ketidakstabilan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan agama yang ada dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Rutinitas atau pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Dampak positif dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut bagi seseorang sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya.

Dalam aktivitas pembiasaan disekolah, diharapkan siswa memiliki kompetensi dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'ān yang baik karena kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dan setiap hari. Pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'ān disekolah meupakan stategi pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Seorang anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang positif, sehingga ia akan menggerakkan sifat-sifat positif tersebut menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan tersebut tanpa bersusah

[6] Harun Nasution, *Islam; Ditinaju Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: UI, 1979), 9.
[7] Ahmad Norman P. (ed), *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 9.
[8] Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan hambatan yang berat.[9]

Dalam pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila sering dilaksanakan.[10] Adapun hal-hal yang perlu dipehstikan oleh seorang pendidik maupun orang tua dalam melakukan pembiasaan positif terhadap anak didiknya sebagaimana yang di papakan oleh Armai Arief yaitu :

a. Hendaknya pembiasaan itu dilakukan sebelum terlambat,
b. Hendaknya pembiasaan dilakukan secaa bekelanjutan dan teratur,
c. Hendaknya pembiasaan bersifat konsekwen, tegas, dan berpegang teguh pada pendirian yang sudah diambil,
d. Pembiasaan yang pada awalnya mekanistis harus ditingkatkan menjadi pembiasaan yang disetai kata hati peserta didik itu sendiri.[11]

[9] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), 101.
[10] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 140.
[11] Armai Arief, *Pengantar Ilmu*,……., 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program Tahfidz al-Qur'ān

a. Pengetian Tahfidz al-Qur'ān

Tahfidz al-Qur'ān terdiri dari dua kata yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui bacaan ataupun pendengaran, kegiatan apapun jika di ulang terus menerus menjadikannya hafal.[12] al-Qur'ān berasal dari kata qara'a yang berarti bacaan atau membaca, namun para ulama' berbeda dalam pendefinisian jika ditinjau dari fungsi al-Qur'ān tersebut. al-Qur'ān ialah firman Alloh (wahyu) yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw yang didalamnya terkandung ajaran –ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kepeluan aspek kehidupan melalui ijtihad.[13]

Sedangkan al-Qur'ān menurut istilah adalah kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullāh saw, yang ditulis dalam mushāf, dan diriwayatkan secara mutawati>r.[14] Tahfidz al-Qur'ān adalah program kegiatan untuk memelihara, dan menjaga serta melestarikan keutuhan al-Qur'ān agar tidak terjadi perubahan baik sebagian atau keseluruhan dan menjaga agar selalu ingat. Program Tahfidz al-Qur'ān adalah kegiatan menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar al-

---

[12] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), 49.
[13] Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 19.
[14] Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'ān hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya.[15]

Tahfidz al-Qur'ān merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'ān yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammmad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rosulullah bersabda, " Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'ān maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu hruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi).

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksikan kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu dibutukan dapat diingat kembali alam sadar.[16] Menghafal adalah proses memasukkan data dan menyimpannya di otak, berimajinasi mengeluarkan kan kembali.[17] Sedangkan prinsip-prinsip menghafal menurut zakiyah drajat adalah anak harus memahami bahan yang hendak dihafal, bahan yang telah dihafal digunakan hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu, hendaknya rutin

[15] Khalid Bin Abdul Karim Al Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.
[16] Zakiyah Drajat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013}, 89.
[17] Bobbi De Poter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2007), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan *actif recall*.[18] Penghafal adalah orang-orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk kaum yang menghafal.[19] Adapun yang menjadi indikator dalam menghafal menurut taksonomi Bloom ialah mendefinisikan, mendeskrisikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang, dan menggarisbawahi.[20] Sedangkan menurut Kunandar indikator dalam menghafal yaitu menyampaikan arti, member nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi.[21] Siswa dikatakan mampu menghafal al-Qurān apabila menujukkan indikator sebagai berikut:

1) Siswa dapat mengingat kembali apa yang dihafalkannya
2) Siswa dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkannya
3) Siswa dapat member definisi materi yang dihafalkannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal al-Qur'ān adalah program menghafal al-Qur'ān dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh al-Qur'ān dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'ān senantiasa ada dan hidup di

[18] Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),Cet II, 264.
[19] Abdurrab Nawabuddin Saiful Ma'arif, *Tehnik Menghafal Alqur'an* (*Kaifa Tahfidz Al Qur'an*), (Bandung: Sina Baru Algesindo, 2005), 23.
[20] Burhan Nugiantiri, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPEE,1988), 42.
[21] Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

b. Metode Tahfidz

Ada beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik dalam menghafal al-Qur'ān dan bisa membeikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal al Qur'ān. Menurut Ahsin al hafidz metode tersebut ialah:

1) Metode Wahdah

Ialah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalannya setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dan bayangannya.[22] Setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan caa yang sama sampai batas yang ditargetkan.

2) Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini seoang penghafal telebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkannya pada sebuah kertas kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancer dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.[23]

[22] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an* (Jakata: Bumi Aksara, 2005), 63.
[23] Ibid., 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Metode Sima'i

Sima'i yaitu mendengarkan suatu bacaan yang hendak dihafalnya. Metode ini sangat cocok bagi penghafal yang memiliki daya ingat kuat biasanya bagi penghafal tunanetra ataupun anak-anak dibawah umur.[24]

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternative:

a) Mendengarkan langsung dari guru pembimbingnya. Maka seorang pembimbing harus memiliki kesabaran dan ketelitian dalam membacakan ayat-ayat untuk dihafalkannya.
b) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafalnya kedalam media recoder sesuai kebutuhan dan kemampunnya. Kemudian rekaman tersebut diputar dan didengakan dengan seksama sambil mengikutinya perlahan-lahan kemudian diulang kembali sampai ia benar-benar hafal.

4) Metode Gabungan

Merupakan gabungan antara medote wahdah dengan metode kitabah. Namun kitabah difungsikan sebagai uji coba tehadap ayat-ayat yang dihafalnya.[25] Apabila penghafal sudah mampu menulis ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan sempurna maka ia bisa melanjutkan hafalan pada ayat-ayat beikutnya, begitu juga sebaliknya, jika ia belum mampu menulis ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan sempuna maka ia haus mengulangi hafalannya kembali.

[24] Ibid., 63.
[25] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Metode Jama'

Ialah metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan dipimpin seoang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara besama-sama.[26] Apabila peserta didik sudah mampu membaca ayat-ayat dengan baik dan benar sudah hafal maka intstruktur melanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya didikuti peserta didik dengan cara yang sama begitu seterusnya.

c. Keutamaan Menghafal al-Qur'ān

Menghafal al-Qur'ān adalah perbuatan yang baik dan mulia, orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan al-Qur'ān adalah orang-orang pilihan yang mendapatkan amanah menjaga kalam-kalam ilahi. Adapun faedah menghafal al-Qur'ān yang diungkapkan nabi Muhammad saw adlaah sebagai berikut :

1) Kebahagiaan didunia dan akhirat
2) Kehidupan yang sakinah (tenteram jiwanya)
3) Tajam ingatannya dan bersih intuisinya
4) Sebagai bahtea ilmu
5) Memiliki identitas baik dan berperilaku jujur
6) Fasih dalam berbicara
7) Memiliki doa yang mustajabah.[27]

[26] Ibid., 66.
[27] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakata: Bumi Aksara, 2005), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal al-Qur'ān

Kesulitan menghafal al-Qur'ān bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah, akan sulit mencapai target yang diinginkan. Banyak metode menghafal al-Qur'ān yang cepat dan mudah seperti, membaca sebanyak 20 kali, mushafnya jangan ganti-ganti, jika ayatnya panjang penggal menjadi beberapa bagian.

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'ān maka pada lembaga pendidikan tingkat dasar mengkhususkan hafalan al-Qur'ān pada hafalan Juz 'Amma. Hal ini akan mengurangi banyak masalah dalam hafalah karena Juz 'Amma lebih mudah dihafalkan dibanding juz lain dalam al Qur'ān. Juz 'Amma merupakn Juz terakhir dalam al-Qur'ān yang surat-suratnya pendek dan meggunakan bahasa yang indah sehingga mudah diingat.

Kandungan dalam Juz 'Amma juga merupakan materi pokok ajaran Islam yang harus dikuasai oleh anak sekolah tingkat dasar. Seorang anak sebelum melakukan hafalan al-Qur'ān juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalan dengan lancar. adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi terebut adalah sebagai berikut:[28]

1. Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang bisa mengganggu hafalan.
2. Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan al-Qur'ān, karena apabila seseorang

[28] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012),41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekarjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal al-Qur'ān adalah :

a) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal meskipun ada hambatan dan rintangan,
b) Selalu istiqamah membaca al-Qur'ān yakni mengulang hafalan untuk menjaga dari kelupaan,
c) Mengulang hafalan bukan semata-mata ada kompetisi atau ada khataman/ semaan, melainkan menjadi suatu kebiasaan yang terjadwal,
d) Dalam membaca atau menghafal al-Qur'ān tidak bertujuan mendapat pujian ataupun penghormatan dari orang lain,
e) al-Qur'ān bukan untuk memperkaya diri atau mengejar ketenaran.[29]

3. Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatau kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
4. Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguh- sungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjaln dengan lancar.

[29] Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'ān,* 25-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sabar, hafalan al-Qur'ān adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
6. Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
7. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
8. Mampu membaca al-Qur'ān dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya.
9. Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Dalam mewujudkan cita-cita dan harapan sebagai seorang penghafal al-Qur'ān, baik kiranya memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'ān. Adapun faktor pendukung dalam menghafal alqu'an ialah sebagai beikut :

1) Persiapan yang matang. Merupakan syarat penting bagi seorang penghafal al-Qur'ān karena berkaitan dengan minat penghafal. Minat yang tinggi merupakan modal awal mempersiapkan diri menjadi penghafal al-Qur'ān.
2) Motivasi dan stimulus. Seorang penghafal al-Qur'ān haruslah memiliki motivasi tinggi dan harus selalu dikuatkan, karena tugas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggungjawab penghafal al-Qur'ān sangat berat dan penuh konsentrasi dan kemauan keras tanpa mengenal lelah dan putus asa.

3) Faktor usia. Dalam menghafal al-Qur'ān sebenarnya tidak ada batasan usia, siapapun memiliki kesempatan yang sama, akan tetapi usia ideal untuk menghafal al-Qur'ān patut menjadi petimbangan. Menghafal al-Qur'ān dalam usia produktif lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif. Hal ini didasarkan pada daya ingat seseorang. Jadi, menghafal al-Qur'ān lebih baik sejak usia dini karena masih memiliki daya ingat kuat.[30]

4) Manajemen waktu. Seorang penghafal al-Qur'ān yang baik harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Ahsin W Al Hafidz telah membagi waktu-waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'ān yaitu :

   a) Waktu sebelum fajar
   b) Setelah fajar hingga terbit matahari
   c) Setelah bangun dai tidur siang
   d) Setelah shalat
   e) Waktu diantara maghrib dan isya'.[31]

5) Intelegensi dan daya ingatan. Faktor ini berkaitan dengan psikologis seseorang. Seseorang yang memiliki kecedasan dan daya ingat tinggi akan lebih cepat menghafal al-Qur'ān daripada sseseorang yang

[30] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis*……., 56.

[31] Ibid., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkemampuan rata-rata ataupun mengalami keterlambatan daya ingat.

6) Tempat Menghafal. Seoang penghafal al-Qur'ān memiliki kebebasan untuk melakukan hafalannya dimana saja yang ia sukai, akan tetapi perlu juga memilih tempat-tempat yang baik agar hafalannya lebih cepat mencapai yang di targetkan seperti menghafal al-Qur'ān ditempat yang ramai dan kumuh serta penerangan kurang akan sulit dilakukan ketimbang memilih tempat yang nyaman, tenang dan penerangan cukup. Karena menghafal al-Qur'ān itu butuh konsentasi yang ekstra agar cepat membekas dalam hati dan pikiran.[32]

Selain faktor pendukung diatas, perlu juga memperhatikan faktor lain yang menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'ān , antar lain :

1) Kurangnya Minat dan Bakat. Hal ini merupakan faktor penghambat keberhasilan menghafal, kaena ia akan malas menghafal maupun membaca berulang-ulang.
2) Kurang Motivasi. Motivasi yang menurut baik dari diri sendiri maupun orang lain menyebakan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada. Akibatnya keberhasilan menghafal al-Qur'ān mejadi terhambat dan proses hafalannya menjadi lebih lama bahkan bisa terputus.

[32] Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Banyak dosa dan maksiat. Dosa dan maksiat dapat menjauhkan seseorang dari al-Qur'ān serta menutup hati dan pikirannya dari allah swt, dan lalai dari membaca dan menghafal al-Qur'ān , dan keikhlasan merupakan kunci utama menghafal al-Qur'ān.[33]
4) Adanya gangguan kesehatan. Faktor yang tak kalah penting bagi penghafal al-Qur'ān adalah kesehatan. Jika kessehatan terganggu akan menghambat jalannya proses menghafal al-Qur'ān. Maka seorang penghafal al-Qur'ān harus bisa menjaga waktu aktivitasnya dan juga mengatur pola makan dan istirahat yang baik.
5) Intelegensi rendah. Kecedasan juga komponen yang penting bagi penghafal al-Qur'ān. Kecerdasan yang menurut dapat memperlemah hafalan dan menghambat proses keberhasilannya menghafal materi karena mudah lupa dan susah mengingat kembali. Akan tetapi, rendahnya kecerdasan bukan menjadi penyebab ketidaksemangatan dalam menghafal al-Qur'ān karena keberhasilan menghafal adalah dari ketekunan dan rajin berusaha.

6) Usia tua / usia lanjut. Seorang penghafal al-Qur'ān yang sudah lanjut usia akan kesulitan menghafal al-Qur'ān karena daya ingatnya rendah dan sulit untuk konsentrasi. Sehingga menyebabkan terhambatnya proses hafalan.

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Rutinitas religius tahfid al-Qur'ān adalah kegiatan yang

[33] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DivaPress, 2010), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki nilai-nilai agama yang sering dilakukan dalam bentuk menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar al Qur'an hidup bersemayam dalam hati setiap saat sehingga mudah dalam mengamalkannya untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qurān agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Akhir abad Kedelapan Belas merupakan awal munculnya istilah karakter dalam dunia pendidikan yang dipelopori oleh tokoh jerman F.W. Forester.[34] Secara bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Sedang menurut pakar jiwa karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Istilah karakter disebut juga dengan kepribadian atau ciri atau sifat khusus dari seseorang.[35] Dalam term kebahasan karakter berbeda-beda, karakter dalam bahasa latin disebut dengan *"kharakter"* atau *"kharassein"*. Dalam bahasa inggris *"character"* dan di Indonesia sendiri dikenal dengan "karakter" yang kesemuanya mempuya arti membuat tajam.[36]

Dalam KBBI karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter

---

[34] Doni koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 79.
[35] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*; *Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 11.
[36] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Roesda Karya, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bisa berarti tabiat, yakni perangai atau perbuatan yang sering dilakukan. Karakter juga diartikan sebagai watak, yakni sifat batin manusia yang mempengaruhi seluruh pikiran dan perilaku atau kepribadian.[37] Menurut Doni Koesoemo, karakter bersumber dari bahasa yunani "karasso" yang berarti cetak biru atau format dasar. Menurutnya karakter memiliki makna interpretasi sebagai kumpulan keadaan yang sudah ada dari awalnya. Juga dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan individu mengendalikan kondisi dirinya, atau merupakan proses yang dikehendaki.[38]

Suyanto dan Masnur Muslich memberikan penjelasan tentang karakter yakni cara berfikir dan cara berperilaku individu sebagai kekhasan diri seseorang dalam lingkungan hidup dan sosialnya termasuk dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.[39] Menurut Zubaedi, pengertian karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi peketi, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan erat kaitannya dengan personality. Seseorang dapat disebut berkarakter apabila perilaku dan tindakannya berdasarkan aturan moral yang berlaku.[40] Karakter tidak serta muncul begitu saja dalam diri seseorang, melainkan melalui serangkaian tahapan dan proses tertentu. Pembentukan karakter diawali dari sebuah pengetahuan yang didapat, aktualisasi diri dan menjadi sebuah kebiasaan. Seseorang berpengetauan tinggi

---

[37] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 20.
[38] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 90-91.
[39] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.
[40] Andayani Dian Dan Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tentu mampu bersikap dan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya. dan seseorang yang meiliki karakter tidak hanya terbatas pada pemahamannya terhadap kebaikan ataupun tingginya ilmu pengetahuan. Zubaedi mengatakan, ada tiga komponen untuk membentuk karakter yang baik, yaitu :[41]

a. Pengetahuan moral (moral knowing) yang mencakup kesadaran moral, pemahaman nilai-nilai moral, pengendali sudut pandang dan penguasaan diri sendiri.
b. Penguatan emosi (moral feeling) yang mencakup kesdaran tentang jatidiri, ercaya diri, simpati dan empati, cinta kebenaran dan kerendahan hati.
c. Tindakan moral (moral action) adalah perbuatan moral yang dipengaruhi oleh komponen karakter lainnya.

Karakter seseorang dapat terbentuk karena adanya pengaruh diri sendiri dan lingkungan yang saling berinteraksi. Berikut faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, yaitu :

1) Keluarga

Merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk mengenal konsep-konsep kehidupan baik dan buruk, benar dan salah dan merupakan madasah pertama yang mengenalkan gambaran-gambaran kehidupan.

2) Media Elektronik

Modernisasi teknologi memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan karakter seseorang. Selain sebagai pendukung dalam

[41] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan, teknologi juga dapat menjadi pengikis nilai-nilai moral yang sudah diwariskan turun temurun. Seperti halnya media massa dan media elektronik lainnya mampu merubah paradigma seseorang dalam berfikir maupun bertindak. Akan tetapi semua itu dikembalikan pada pengguna masing-masing.

3) Teman Sepergaulan

Seseorang hidup dengan keluarga yang baik belum tentu memiliki teman sepermainan yang baik pula. Pengaruh teman sepermainan yang tidak senada dengan keluarga bahkan cenderung bertentangan akan memberikan dampak tersendiri terhadap perkembangan karakter seseorang.[42]

4) Sekolah

Merupakan tempat seorang anak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran secara formal. Terlebih dalam pembinaan karakter, keberadaan institusi/lembaga pendidikan sangat dibutuhkan agar perkembangan karakter anak dapat diarahkan pada nilai-nilai yang positif, karena tugas utama pendidikan adalah membina dan mengarahkan watak seseorang.[43] Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari sekolah, orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap menjadi sarana pembinaan karakter yang baik.

[42] Ibid., 8.
[43] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakter Disiplin

Martoyo mengatakan bahwa disiplin memiliki arti latihan atau pendidikan etika dan kejiwaan bersifat rohani serta pengembangan karakter.[44] Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Paul Pigor & Charles A. Myres, yakni disiplin itu berpijak pada keteraturan dan ketertiban.[45] Istilah disiplin dan ketertiban merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Ketertiban mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia terdorong oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Sementara disiplin mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia sadar telah digerakkan oleh hati nuraninya.[46]

Menurut Andre E. Sikula, bahwa disiplin merupakan upaya membentuk karakter dengan cara pemberian reward ataupun punishment.[47] Menurut KBBI, Disiplin memiliki makna kepatuhan kepada peraturan. Disiplin merupakan sikap mental untuk siap mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan wujud ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan juga bisa dimaknai sebagai sikap mental yang akan membiasakan anak mengendalikan diri dan dapat membiasakan diri dengan peraturan-peraturan baik yang ada disekolah maupun di masyarakat.

---

[44] Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 1994), 56.
[45] Paul Pigor & Charles Myres, *Personal Administration*: A Point Of View And A Method (Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc. 1977), 299.
[46] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke I, 1993), 114.
[47] Andre E. Sikula, *Personal Administration And Human Resources Management* (John Willey & Sons, Inc Santa Barbara, 1981), 402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa paparan pengertian tentang disiplin diatas, dapat kita ketahui bahwa esensi dari nilai disipllin adalah pola perilaku individu yang mengarah pada kepatuhan terhadap aturan tertentu dan bila melanggar akan mendapatkan konsekwensi sesuai aturan yang berlaku pula.

a. Indikator Perilaku Kedisplinan

Dalam dunia pendidikan, seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila ia telah mengalami perubahan perilaku/tingkah laku. Sedangkan seseorang disebut berkaakter disiplin apabila ia memiliki sifat taat dan patuh pada atuan yang berlaku dan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang menjadi tanggungjawabnya.[48] Adapun indikator peilaku kedisiplinan antara lain sebagai berikut :

1) Peserta didik dapat mengerjakan tugas deng baik dan tepat waktu
2) Peserta didik tidak pernah terlambat
3) Peserta didik taat dan patuh terhadap aturan yang ada
4) Catatan pelanggaran peserta didik sangat kecil dan bahkan tidak ada.
5) Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa disekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang di ungkapkan oleh Kemendiknas[49] antara lain:

1. Datang kesekolah dan masuk kelas tepat waktu
2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawabnya

[48] Moc. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 21.
[49] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010),33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Duduk pada tempat yang tela ditetapkan
4. Mentaati peraturan sekolah dan kelas
5. Berpakaian rapi.

Jamal Ma'ruf[50] juga mengungkapkan hal serupa yakni dimensi dari disiplin adalah :

a) Disiplin waktu
b) Disiplin mematuhi aturan
c) Disiplin sikap
d) Disiplin menjalankan ibadah

Karakter disiplin dapat ditanamkan ke setiap individu sebagai tanda bahwa individu tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku baik disekolah maupun dirumah.

Disiplin adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran aturan demi tercapainya tujuan bersama. Seorang pendidik harus mampu menunjukkan sikap yang baik kepada peserrta didiknya kaena ia akan melihat dan merekam kedalam memorinya sehingga ia akan meniru atau berbuat sebagaimana yang ia dapatkan dari guru ataupun lingkungannya. Sekolah merupakan tempat pembinaan karakter yang memiliki kewenangn untuk memberikan doktrinasi pisitif terhadap penguatan karakter siswa. Sehingga interaksi yang terbangun dilingkungan sekolah bukan semata-mata dari naluri ataupun insting semata melainkan ada rambu-rambu dan petunjuk teknis yang harus diikuti. Perilaku disiplin

[50] Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta:Diva Press. 2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkembang pada individu merupakan akumulasi pengalaman dan pengamalan seseorang, secara terus menerus sehinggan dapat mencapai perkembangan sikap disiplin yang matang. Proses yang dapat di tempuh dan diaksanakan oleh sekolah dalam rangka pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta jiwa positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi pengembangan diri baik disekolah maupun diluar sekolah.
b. Mengembangkan pengetahuan dan jiwa pisitif peserta didik tentang peraturan atau pedoman kehidupan dan manfaat mematuhinya baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan lainnya.[51]
c. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam beradaptasi secara sehat.
d. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan control internal terhadap perilaku dasar kedisiplinan.
e. Menjadi role model dan mengembangkan keteladanan.[52]

Disiplin dapat bertumbuh dengan baik apabila didasarkan atas kemauan sendiri bukan paksaan. Dengan begitu seseorang yang karena dirinya sendiri rela dan ikhlas bersikap displin akan memiliki motivasi tersendiri dan ia akan mudah untuk bekreasi dan berprestasi sehingga dalam urusan belajar pun dengan sendirinya ia terdorong dan aktif untuk

[51] Ibid., 25.
[52] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera melakukan aktifitas belajarnya.[53] Tidak menutup kemungkinan, dengan adanya sikap disiplin yang bersemayam dalam diri seseorang akan menuntunnya kea rah keberhasilan dan kesuksesan.

Beberapa tips yang dapat membantu mebiasakan diri bersikap displin, yaitu :

a. Melihat kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru dan menyenangkan
b. Mengerjakan tugas lebih cepat dari deadlinenya agar tidak membebani pikiran
c. Membiasakan menyelesaikan apa yang sudah dimulai
d. Menghindari menunda waktu dan menyibukkan diri dengan aktifitas positif
e. Bersikap professional dalam bertugas
f. Membuang jauh kecemasan diri
g. Membuat schedule tugas yang akan dating
h. Bersikap terbuka dan mau belajar kepada orang lain atau ahlinya
i. Aktif bertanya dan memiliki perencanaan matang untuk masa depan dan siap menghadapi masa sekarang.[54]

b. Tujuan Kedisplinan Siswa

Disiplin siswa adalah suatu sikap , tingkah laku siswa seuai tatanan nilai, norma dan ketentuan yang berlaku disekolah yang mereka

[53] Muhammad Zaeni, *Pengembangan Kuikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 114.
[54] Ibid., 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempati.[55] Dalam pelaksanaan pengendalian kedisiplinan siswa, perlu dibuatkan tata tertib sekolah yang berfungsi sebagai alat untuk melatih siswa menerapkan sikap disiplin disekolah.[56] Setiap kegiatan apapun yang dilakukan pasti memiliki arah dan tujuan, begitu juga dengan kedisiplinan seseorang. Ungkapan Maman Ranchman dalam Sulistyorini bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah *Pertama*, member dukungan agar tercipta perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup denga kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi diinya dan lingkungannya.[57]

Dari paparan diatas, tujuan kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut dan pembelengguan siswa melainkan suatu upaya pendidikan agar siswa mampu mengatur dan mengendalikan diri dalam berperilaku dan dapat meanfaatkannya dengan baik sehingga ia tahu akan kekurangan dan kelebihan dirinya.[58]

c. Fungsi Kedisplinan Siswa

Disiplin merupakan suatu kebutuhan siswa yang harus di kuatkan, Karena hal itu merupakan prasyarat pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan, yang dapat menghantarkan siswa mencapai keberhasilan

[55] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006),71.
[56] Ibid., 72.
[57] Ibid., 147-148.
[58] Ibid., 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Berikut ini adalah beberapa fungsi kedisiplinan siswa yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u yaitu :

1) Mengatur kehidupan bersama, kedisiplinan dapat mengatu tata kehidupan besama, dalam kelompok yang ada di masyarakat agar interaksi berjalan baik dan lancar.
2) Membangun kepibadian, lingkungan yang baik sangat bepengaruh bagi kepibadian seseoang. Lingkungan sekolah yang tertib, aman, nyaman, tenteram sangat berpengauh dalam membangun kepibadian yang baik.
3) Melatih kepibadian, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang terbangun melalui poses latihan yang panjang dan berrulang-ulang secara terus menerus dalam membentuk kepribadian diri.
4) Pemaksaan, kedisiplinan dapat terjadi atas dorongan diri sendiri karena adanya motif yang baik dan kuat, kesadaran diri dan pengembangan diri. Kedisiplinan juga dapat di bentuk melalui tekanan maupun paksaan dari luar guna mewujudkan tujuan yang diharapkan.
5) Hukuman, aturan yang berisikan hal-hal positif dan adanya sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya dapat menjadi penguat ataupun pendorong bagi siswa untuk bersikap disiplin. Dan juga untuk menjaga penegakan tata tertib sekolah agar tidak dipandang remeh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menciptakan lingkungan yang kondusif, fungsi kedisiplinan sekolah adalah sebagai pendukung proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancer dan kondusif. [59]

d. Faktor yang mempengaruhi Kedisplinan Siswa

Underwood dalam bukunya berjudul problems and processes discipline mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan disekolah, yaitu :

1) Tujuan dan kemampuan

   Tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan cukup menantang bagi siswa, hal ini terkandung makna bahwa tujuan yang dibebankan siswa harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa mampu melaksankannya dengan sungguh-sungguh.

2) Teladan guru

   Guru adalah sosok penting yang memiliki peran utama dalam kedisiplinan siswa kaena ia adalah panutan, teladan bagi siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar sikap dan perbuatannya dapat diikuti oleh siswanya. Jika seorang guru mengharapkan siswanya disiplin maka ia harus terlebih dahulu menunjukkan kedisiplnan kepada siswanya.

3) Balas jasa

   Balas jasa dari sekolah ataupun pelajarannya dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa dan dapat menumbuhkan kecintaan

[59] Tulus Ta'u "Fungsi Disiplin Menurut Teori" dalam h*ttp://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi-disiplin-menurut-teori.html*, diakses pada 05 Mei 2019, Pukul 19.35 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terhadap sekolahnya. Sikap handarbeni siswa terhadap sekolah maupun pelajarannya dapat menjaga kedisiplinan agar tetap berjalan baik.

4) Keadilan

Keadilan ikut mendoong terwujudnya kedisiplinan siswa, kaena ego dan sifat manusi yang cenderung meraa dirinya penting dan menuntut diperlakukan sama dengan orang lain. Keadilan merupakan dasa kebijaksanaan dalam pembeian balas jasa atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan siswa yang baik. Dan guu yang professional akan beusaha besikap adil tehadap siswanya.

5) Pengawasan melekat

Merupakan tindakan nyata dan efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Dalam halini guru bepean aktif mengawasi perilaku, moral, sikap , hasat belajar dan pestasi siswanya. Dan guru harus selalu ada disekolah agar dapat menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan dalm belajarnya.

6) Sanksi atau hukuman

Dengan adanya sanksi hukuman yang berat, siswa enggan untuk melakukan pelanggaran aturan sekolah, sikap indisipline siswa dapat bekurang. Sanksi hukuman hendaknya ditetapkan berdasakan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan dengan jelas agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Ketegasan

Ketegasan guru dalam membeikan tindakan sangat mempengauhi kedisiplinan siswa disekolah. Guru harus berani besikap tegas dalam membeikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang indisipliner agar memiliki wibawa dan disegani oleh siswanya. Guru yang tidak memiliki ketegasan sebaiknya tiak membuat aturan maupun tata tetib disekolah.[60]

C. Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pendidikan Tahfidz al-Qur'ān yang difungsikan sebagai pengenalan, rutinitas sehari-hari, dan penanaman nilai-nilai karakter positif dan mulia kepada peserta didik dengan tujuan mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya secara lahir maupun batin. Pembiasaan membaca al-Qurān di sekolah merupakan kegiatan menumbuhkan dan meningkatkan sikap sesuai ajaran islam. Pendidikan karakter di era global yang serba digital ini masih sangat perlu untuk dilakukan agar peserta didik memiliki sikap dan moral yang baik dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'ān disekolah guru berperan penting dalam mengendalikan peserta didik agar tercipta suasana yang tenang dan khidmat. Disiplin merupakan kondisi atau keadaan tertib seseorang akibat dorongan kesadaran

[60] Underwood, "Problem And Processes Discipline" dalam *http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html*, diakses pada 05 Mei 2019 Pukul 19.40 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hatinya yang menunjuukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan dan kepatuhan terhadap tata tertib maupun peraturan yang sudah ada dan berlaku untuk dilaksanakan. Beberapa faktor yang dapat membentuk semangat disiplin yaitu kebiasaan, kekuatan orang tua, kemampuan mengendalikan keinginan-keinginan dan memahami batas-batas normal.[61] Pembentukan karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Lingkungan yang kondusif tentu akan memberikan dampak positif terhadap karakter disiplin siswa. Hal terpenting dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'ān adalah adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan aktivitas yang berulang secara berkelanjutan maka karakter disiplin akan dapat terbentuk dan menjadi suatu kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

[61] Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Study Teory Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, maka penelitian ini menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif atau disebut dengan penelitian kombinasi/campuran (*Mixed Methodology*). *Mixed Methods* adalah desain sebuah metodologi yang memberkan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau membri petunjuk bagaiman cara mengumpulkan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kualitatif kuantitatf melalui beberapa fase penelitian.[1] *Mixed Methods* adalah penelitian yang menggunakan dua metode yakni kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2] Sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berangkat dari sebuah teori, pendapat para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, lalu dikembngkan menjadi permasalahan dan pemecahannya yang diajukan untuk mendapatkan verifikasi atau pembenaran.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian analisis data

---

[1] John W. Creswell, *Research Design;Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.
[2] Robert Bogdan dan J. Steven Taylor Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[3] Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.[4] Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.[5] Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.[6] Pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan, pandangan atau analisis dari penulis.[7]

Di dalam penelitian kualitatif, memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendeskripsikan fenomena.[8]Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan fenomenologi, yaitu memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.[9]

Selain itu, jenis penelitian ini juga masuk dalam *library research* (penelitian pustaka), yakni hasil penelusuran pustaka digunakan sebagai tumpuan utama keseluruhan penelitian[10], mulai dari pencarian informasi penelitian sejenis,

---

[3] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.
[4] Ibid., 7.
[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*(Bandung: Alfa Beta, 2012), 7.
[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta, Rineka Cipta, 1995), 310.
[7]Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*(Jakarta: Logos, 1997), 60.
[8].Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi,* (Malang: YA3,1990), 22.
[9].Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi,* (Malang: Adityaa Media Publishing, 2015), 88.
[10].Mestika Zed, *Metode PenelitianKepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdalam kajian teoritis, sampai dengan data penelitiannya juga menggunakan sumber kepustakaan.

Sedangkan cabang jenis penelitian ini, penulis menggunakan metode *"Squentual Exploratory Design",* yaitu sebagaimana dijelaskan oleh Creswell 2009 dalam Sugiono:

"Squentual Exploratory Strategy in mixed methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis followed by a second phase af quantitative dala collection and analysis that builds on the results of the first qualitative phase".[11]

Dari ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap awal, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilanjutkan dengan kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian awal (kualitatif). Metode kualitatif di sini lebih banyak penggunaannya dibandingkan dengan kuantitatif, karena pada dasarnya kualitatif merupakan metode primer, sedangkan kuantitatif adalah metode sekunder. Hasil dari dua metode ini saling berkaitan antarasatu dengan yang lain.

Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif memiliki korelasi yang signifikan bagi penelitian kuantitatif. Dapat dikatakan bahwa, hasil dari penelitian ini oleh penulis dijadikan pisau Analisa bagi pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidz al qur'ān.

---

[11]Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode),* 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penelitian kuantitatif berfungsi sebagai gambaran serta parameter bagi pelaksanaan rutinitas religius tahfidz al qur'ān dalam membentuk karakter disiplin siswa yang diinput dari informasi para responden. Seberapa besar pengaruh rutinitas religius tahfidz al qur'ān dalam membentuk karakter disiplin siswa..

B. Desain Penelitian

Desain penelitian bermula dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan pada rumusan masalah-rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiono berpendapat "desain penelitian harus bersifat spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara matang sejak awal dan menjadi pedoman langkah demi langkah.[12] Sesuai karakteristik metode kombinasi, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kadua menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran kedua metode tersebut bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Desain penelitian ini menghubungkan antara variabel X dengan variabel Y penelitian ni terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yakni rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān dan variabel terikat (Y) karakter disiplin siswa.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Lembaga ini berada dalam naungan yayasan Al Fathimiyah Banjarwati Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 yaitu paada bulan januari sampai bulan Juni 2019.

D. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi subjek penelitian.[13] Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.[14]

Menurut Joko Subagyo populasi adalah subjek penelitian yang menjadi sasaran pengumpulan data.[15] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan yang berjumlah 140 terdiri dari kelas VII, VIII, IX .

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang mewakili populasi untuk diteliti.[16] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki peneliti. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti menggunakan teknik pengmbilan sampel dengan cara acak atau random sampling. Random sampling atau probality sampling adalah cara pengambilan sampel yang

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.
[14] Ibid., 133.
[15] Ibid., 137.
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Sampel yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan yang jumlahnya sudah ditentukan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel penelitian berdasarkan rumus dari slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N_{e^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Presentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah

Diketahui : N = 140

e = 0,5 %

Maka :

$$n = \frac{140}{1+140\,(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{140}{1+140\,(0{,}025)}$$

$$n = \frac{140}{1+0{,}35}$$

n = 58

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti dan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.[17] Dengan demikian jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabelnya.

[17] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:[18]

1. Membuat Rancangan Penelitian

   Pada tahap ini diawali dengan menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan meetodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

   Pelaksanaan penelitian dilapangan adalah pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Data yang dianalisis didapat melalui observasi, wawancara, dan angket (kuesioner) sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

   Laporan penelitian merupakan langkah ahir yang menentukan apakah suatu penelitian sudah dilakukan dengan baik atau tidak. Pelaporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk tesis.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rienika Cipta, 2006), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya.[19] Variabel merupakan objek yang memiliki ragam tertentu agar dapat diteliti. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yakni :

a) Variabel Independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau yang menimbulkan variabel dependen (terikat).[20] Variabel independen ini biasanya disebut dengan variabel "X". adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rutinitas Religius Tahfidzul Qur'ān.

b) Variabel Dependen

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terkena akibat adanya variabel bebas.[21] Dan variabel dependen ini sering disebut dengan variabel"Y". Adapun variabel Y dalam penelitian ini adalah karaakter Disiplin Siswa.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang dapat digunakan untuk mengukur suatu perubahan baik langsung maupun tidak langsung.

---

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 38.
[20] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 61.
[21] Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator merupakan instrumne ciri-ciri yang menunjukkan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Indikator variabel (X) Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān

1) Fokus berkonsentrasi dalam hafalan
2) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal
3) Selalu istiqamah membaca al Qur'ān
4) Mengulang-ulang hafalan secara rutin
5) Membaca Al-Qur'ān menggunakan ilmu Tajwid
6) Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

b) Indikator variabel (Y) Karakter Disiplin Siswa

Jamal Ma'ruf[22] juga mengungkapkan hal serupa yakni dimensi dari disiplin adalah

1) Disiplin waktu
2) Disiplin mematuhi aturan
3) Disiplin sikap
4) Disiplin menjalankan ibadah
5) Disiplin dalam berpakaian[23]

[22] Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press. 2013), 35.
[23] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Skala Pengukuran

Skala likert digunakan peneliti untuk mngukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini mnilai perilaku atau sikap yang diinginkan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta untuk memilih jawaban yang telah ditentukan skala ukurnya.[24] *Skala Likert* digunakan sebagai respon siswa dalam menjawab angket membentuk Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān. adapun skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Penskoran Angket

Pernyatan positif		**Pernyataan negatif**	
Respon	**Skor**	**Respon**	**Skor**
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

I. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam suatu penelitian, Data merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hassil observasi dilapangan.

b. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dimaksud ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

[24] Tulus Winarsunu, Statistic Dalam Penelitian, ……..3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat secara tertulis atau melalui rekaman.

Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi yang berasal dari manusia *(key informants)* dan selain manusia. Sumber yang berasal dari manusia akan memperoleh data yang berupa *soft data.* Sedangkan data yang diperoleh dari bukan manusia berupa, foto, gambar, catatan, tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari dokumen berupa *hard data.*[25] Untuk itu dalam penelitian ini ada tiga sumber data yaitu;[26]

1) *Person,* yaitu sumber data yang dapat memberikan data baik berupa jawaban lisan dalam bentuk wawancara ataupun jawaban tertulis yang didapatkan melalui angket. Sumber data berupa person (orang) ini adalah: Kepala Sekolah, Guru PAI, guru tahfidz dan peserta didik di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

   Alasan peneliti menetapkan informan diatas, karena dari aspek tersebut dapat diketahui informasi yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidzul Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

2) *Place,* yaitu sumber data yang menyajikan gambaran yang berupa diam dan bergerak. Kegiatan-kegiatan yang berkaiatan dengan karakter disiplinsiswa dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh

[25] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.
[26] Suharsimi Arikunto, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan oleh lembaga MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

3) *Paper*, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka, gambar, atau simbol-simbol. Adapun dalam penelitian ini berupa perangkat yang berupa rencana atau jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.

J. Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini berupa:

a) Jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutinitas religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

b) Proses pelaksanaan kegiatan-kegaitan rutinitas religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

c) Iklim tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutinitas religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

d) Upaya pembentukan karakter disiplin melalui rutinitas religius yang sedang berlangsung di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

e) Kegiatan-kegiatan rutinitas religius yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data sekunder

Yaitu jenis data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan.[27] Dalam penelitian ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

K. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data daam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dirinci sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai penelitian, pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.[28] Observasi merupakan pengamatan objek penelitian yang menggunakan seluruh alat indera.[29] Metode ini dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan komunitas yang diteliti.

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki, baik langsung maupun tidak langsung.[30] Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara yaitu; pertama, peneliti dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan, kedua

---

[27] Ibid., 107.
[28] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158
[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 134.
[30] *Sutrisno Hadi, Metodologi Research II* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi dapat dilakukan secara berterus terang atau dengan penyamaran, ketiga observasi yang berkaitan dengan latar penelitian.[31] Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai non partisipan artinya tidak terlibat langsung dengan proses internalisasi nilai-nilai spiritual tersebut.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembentukan karakter yang sedang berlangsung di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu alat pengumpul data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan wajib dijawab dengan lisan pula. Metode ini dilakukan memperoleh data secara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Alat bantu ini disebut dengan pedoman wawancara (interview guide).[32] Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat antu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data. Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab atau dialog langsung dengan sumber objek penelitian.[33]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada sumber data primer untuk memperoleh data tentang proses dan faktor pendukung serta

[31]Lexy Moleong,…… 135.
[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
[33] Ibid., 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambat dari pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Adapun kelebihan wawancara antara lain ialah dapat memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memotivasi narasumber agar menjawab dengan bebas dan terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kemudian dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan situasi yang berkembang serta pewawancara dapat menilai kebenaran jawaban yang diberikan dari gerak-gerik dan raut wajah orang yang diwawancarai. Akan tetapi, metode wawancara juga memiliki kekurangan seperti ketika proses wawancara dilakukan maka membutuhkan waktu yang lama, kemudian keberhasilan hasil wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara untuk melakukan hubungan terhadap seseorang dan ada potensi untuk bias terhadap respon.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.[34] Wawancara terstruktur dilakukan peneliti dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan dilakukan secara langsung kepada sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Adapun wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dirasa perlu untuk ditanyakan di luar pedoman wawancara yang ada.

[34]Sebagaimana teknik wawancara yang di bagi oleh Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991),144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dokumentasi

Disamping menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data-data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dieroleh dari wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dari sumber selain manusia, bisa berupa dokumen atau rekaman. Rekaman adalah setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Dokumen adalah sesuatu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti : surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan lain-lain.

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diamati. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis. Untuk bagian-bagian tertentu, yang dipandang sebagai kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya diuraikan pokok-pokoknya sebagai hasil analisis kritis dari peneliti.[35]

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentangpembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidzul qur'a<ndi MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. Data tersebut bisa berupa visi misi lembaga, data guru dan siswa, buku, arsip sekolah dan lain sebagainya.

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau peryataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[36] Metode angket atau kuesioner berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal lain yang diketahuinya.[37] Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan metode angket tertutup atau terstruktur yaitu bersifat tegas, kongkret dengan pertanyaan terbatas. Adapun responden diminta untuk mengisi skala atau jalur-jalur pertanyaan tertentu. Responden dalam hal ini adalah siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. Adapun angket tersebut untuk mengetahui capaian dari pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius, dan yang menjadi tumpuan pengukuran adalah karakter yang dimiliki oleh siswa.

Angket yang disusun oleh peneliti menggunakan beberapa pernyataan. Pernyataan yang dibuat ada yang searah (mendukung) terori yang mendasari program yang menjadi masalah dan ada juga yang tidak searah (tidak mendukung) teori yang mendasari hal yang menjadi rumusan masalah. Pernyataan yang mendukung teori sering disebut *fovorable statement,* dan jika tidak mendukung maka disebut *unfavorable statement.*

[36]Sugiono, ….. 142.
[37]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Angket Variabel X

No	Indikator	Pernyataan	Nomor butir pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Fokus berkonsentrasi dalam hafalan	Saya memberikan perhatian penuh terhadap ayat-ayat yang saya hafalankan	1		2
		Saya tergoda aktifitas lain ketika sedang menghafal		12	
2	Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal	Saya Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal	2		2
		Saya merasa jenuh dengan aktifitas menghafal al Qur'ān		13	
3	Istiqamah membaca al Qur'ān	Setiap selesai salat, saya membaca al Qur'ān	3		2
		Saya membaca al Qur'ān jika ada yang menyuruh		14	
4	Mengulang-ulang hafalan secara rutin	Saya selalu Mengulang-ulang hafalan secara rutin	4		2
		Disaat waktu luang, Saya memilih tidur atau beraktifitas lain dari pada menghafal al Qur'ān		15	
5	Membaca Al-Qur'ān menggunakan ilmu Tajwid	Dalam Membaca Al-Qur'ān saya menggunakan kaidah ilmu Tajwid	5		2
		Saya tidak terbiasa membaca al-Qur'ān dengan tartil		16	
6	Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.	Sebelum dan sesudah hafalan Saya selalu Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.	6		2
		Saya jarang berdoa ketika hendak hafalan		17	
	JUMLAH		12	12	12

KETERANGAN :

Kriteriapenilaian (+):

Untuk jawaban"SL" (SELALU) maka diberi skor 5
Untuk jawaban"S" (SERING) maka diberi skor 4
Untuk jawaban"KD" (KADANG-KADANG) maka diberiskor 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk jawaban“JR” (JARANG) maka diberi skor 2
Untuk jawaban“TP” (TIDAK PERNAH) maka diberi skor 1

Kriteriapenilaian (-) :
Untuk jawaban“SL” (SELALU) maka diberi skor 1
Untuk jawaban“S” (SERING) maka diberi skor 2
Untuk jawaban“KD” (KADANG-KADANG) maka diberiskor 3
Untuk jawaban“JR” (JARANG) maka diberi skor 4
Untuk jawaban“TP” (TIDAK PERNAH) maka diberi skor 5

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Angket Variabel Y

No	Indikator	Pernyataan	Nomor butir pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Datang kesekolah tepat waktu	Saya selalu datang kesekolah tepat waktu	7		2
		Saya terlambat datang ke sekolah		18	
2	Ketaatan terhadap tata tertib disekolah	Saya selalu melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab	8		2
		Saat pelajaran berlangsung saya biasanya ngobrol dengan teman.		19	
3	Memiliki sikap yang baik	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu guru	9		6
		Saya tidak suka menyapa atau mengucapkan salam kepada teman		20	
4	Menjalankan ibadah sesuai ketentuan	Saya selalu melaksanakan shalat tepat waktu	10		2
		Saya lalai dalam mengerjakan sholat tepat pada waktunya		21	
5	Berpakaian rapi sesuai ketentuan	Saya selalu memakai kelengkapan (atribut) seragam sekolah sesuai jadwal nya	11		2
		Saya suka mengeluarkan baju seragam ketika disekolah		22	
	JUMLAH		10	10	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KETERANGAN :
Kriteriapenilaian (+):
Untuk jawaban“SL” (SELALU) maka diberi skor 5
Untuk jawaban“S” (SERING) maka diberi skor 4
Untuk jawaban“KD” (KADANG-KADANG) maka diberiskor 3
Untuk jawaban“JR” (JARANG) maka diberi skor 2
Untuk jawaban“TP” (TIDAK PERNAH) maka diberi skor 1

Kriteriapenilaian (-) :
Untuk jawaban“SL” (SELALU) maka diberi skor 1
Untuk jawaban“S” (SERING) maka diberi skor 2
Untuk jawaban“KD” (KADANG-KADANG) maka diberiskor 3
Untuk jawaban“JR” (JARANG) maka diberi skor 4
Untuk jawaban“TP” (TIDAK PERNAH) maka diberi skor 5

L. **Pengolahan dan Metode Analisis Data Kuantitatif**

Metode analisis pada tahap ini adalah menguji validitas dan realibitas instrument dengan pendekatan angket. Di samping itu, juga menggunakan rumus *Person Product Moment.*

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagaimana berikut:

1) *Editing*

Editing inibertujuan untuk menelitiulang isian pada lembar pengumpulan data. Di sini, data sudah lengkap dan cukup baik sebagai upaya menjaga kualiitas data. Hal itu dlakukan dengan tujuan agar dapat diproses lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis.[38]

2) *Coding*

Coding bertujuan untuk mengklarifikasi jawaban dari responden berdasarkan kriteria tertentu. Klasifikasi ini ditandai dengan kode tertentu yang berbentuk angka.

[38]Nazir, *Metode Penelitian*20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Data Entry*

Data Entry adalah memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau database computer sebelum dilanjutkan ke tahap analisis.

4) *Tabulating*

Tabulating adalah penyajian matematis dalam bentuk table atau daftar yang disusun dan ditampilkan dalam kolom baris.[39]

1) Uji Validitas Butir Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan butir instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.[40] Alat ukur dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat variabel yang diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Dalam melakukan penghitungan uji validitas ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows* atau *Microssoft Excel* . yakni dengan memasukkan skor hasil uji coba angket kedalam *SPSS 25 for Windows* agar dapat diketahui berapa jumlah total masing-masing skor butir instrument (r_{hitung}). Setelah r_{hitung} ketahui,

[39]Aziz Alimul Hidayat,*Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis* (Jakarta: Salemba, 2010), 35.
[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan a= 0,5 dengan jumlah responden .

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah : Jika r_{hitung} > r_{tabel} maka item instrument dinyatakan valid, hal ini menunjukkan bahwa item atau butir pernyataan layak digunakan dalam penelitian. Dan Jika r_{hitung} < r_{tabel} maka item instrument dinyatakan tidak valid. hal ini berarti bahwa item atau butir pernyataan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Jika dilihat dalam nilai r *Product Moment*, r_{tabel} = 0,361. Jika r_{hitung} > r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Jika Jika r_{hitung} < r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan baik.

a) Hasil Uji Validitas butir Instrumen Variabel X

Uji validitas butir pernyataan dilakukan pada 30 responden, untuk hasil uji validitas variabel X yaitu Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān terdiri dari 11 pernyataan. Butir pernyataan dikatakan valid apabila jumlah r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sebagaimana tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keteranagn
1	0.710**	0.2586	Valid
2	0.714**	0.2586	Valid
3	0.803**	0.2586	Valid
4	0.718**	0.2586	Valid
5	0.765**	0.2586	Valid
6	0.723**	0.2586	Valid
7	0.422**	0.2586	Valid
8	0.726**	0.2586	Valid
9	0.303*	0.2586	Valid
10	0.679**	0.2586	Valid
11	0.746**	0.2586	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data dari 11 pernyataan pada angket variabel X yaitu Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān, dan 11 pernyataan tersebut diketahui bahwa jumlah r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}. Maka butir pernyataan angket variable X dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

b) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Uji validitas angket dilakukan pada 11 responden, untuk hasil uji validitas variabel Y yaitu Karakter Disiplin Siswa terdiri dari 11 pernyataan. Butir pernyataan dikatakan valid apabila jumlah r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sebagaimana tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keteranagn
1	0.351**	0.2586	Valid
2	0.720**	0.2586	Valid
3	0.297*	0.2586	Valid
4	0.653**	0.2586	Valid
5	0.434**	0.2586	Valid
6	0.684**	0.2586	Valid
7	0.731**	0.2586	Valid
8	0.723**	0.2586	Valid
9	0.729**	0.2586	Valid
10	0.737**	0.2586	Valid
11	0.737**	0.2586	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data dari 11 butir pernyataan pada angket variabel Y yaitu Karakter Disiplin Siswa, dan 11 pernyataan tersebut diketahui bahwa jumlah r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}. Maka butir pernyataan angket variable Y dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Setelah melihat tabel hasil penghitungan validitas variable X dan variable Y yang menyatakan valid, maka butir pernyataan variable X dan variable Y layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama , maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menghasilkan data yang sama.[41] Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Hasil pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi akan memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka koefisian reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan apabila butir instrument kuesioner telah dinyatakan valid. dalam penelitian ini menggunakan koefisian reliabilitas *Cronbach Alpha* [42]. Adapun pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka butir-butir angket yang digunakan dinyatakan reliable atau konsisten. Dan Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari r_{tabel} maka butir-butir angket yang digunakan dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.[43] Sedangkan menurut sekaran dalam saifudin azwar, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adala baik.[44]

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 348.
[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rienika Cipta, 2006), 196.
[43] Sahid Raharjo, "*Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS"*dalam https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html diakses 03 Juli 2019, diakses pada tanggal 03 Juli 2019 pukul 10.23 Wib.
[44] Saifudin Azwar, penyusunan skala psikologis (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Hasil uji reliabilitas variabel X yaitu Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	58	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 3. 7
Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	11

Tabel 3. 8 Item
Total Statistik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	41.0345	20.701	.644	.857
X2	40.2414	20.011	.635	.856
X3	40.5345	17.832	.717	.851
X4	41.2069	20.062	.641	.856
X5	40.3448	19.072	.684	.852
X6	40.3621	19.639	.637	.856
X7	40.9138	22.852	.350	.873

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X8	41.0862	20.747	.666	.856
X9	41.8103	22.788	.166	.889
X10	41.1897	20.227	.591	.860
X11	41.1034	20.761	.692	.855

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,872, sedangkan nilai r_{tabel} nya adalah 0,2586. Dengan demikian dintyatakan bahwa butir-butir angket variable X dinyatakan reliable karena sesuai dengan pedoman keputusannya yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka butir-butir angket yang digunakan dinyatakan reliable atau konsisten.

b) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Hasil uji reliabilitas variabel Y yaitu Karakter Disiplin Siswa dengan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Proses Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	58	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 10
Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	11

Tabel 3. 11
Item Total Statistik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	30.9828	16.824	.669	.790
Y2	29.9828	16.824	.669	.790
Y3	30.5000	15.026	.605	.792
Y4	31.1724	16.461	.641	.790
Y5	30.3103	15.727	.631	.789
Y6	30.3276	16.259	.579	.795
Y7	30.8448	18.695	.344	.816
Y8	31.0345	17.367	.573	.798
Y9	31.7586	18.923	.146	.835
Y10	31.0345	17.613	.666	.796
Y11	31.3621	18.270	.160	.845

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,819, sedangkan nilai r_{tabel} nya adalah 0,2586. Dengan demikian dintyatakan bahwa butir-butir angket variable Y dinyatakan reliable karena sesuai dengan pedoman keputusannya yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka butir-butir angket yang digunakan dinyatakan reliable atau konsisten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Tekhnik Analisis Data

Analisis data yaitu memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya, serta memperkirakan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.[45] Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa, analisis telah mulai sejak merumuskan dan mejelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[46] Sedangkan menurut Pawito analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (making sense) terhadap data, menafsirkan (interpretating), atau mentransformasikan (transforming) data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (thesis) yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.[47]

Adapun kegiatan dalam analisis data dalam penelitaian ini, adalah: *pertama*, kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih

[45] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Kasara, 2006), 22.
[46].Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* R&D, 245.
[47] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*(Yogyakarta: LkiS, 2007), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya..

Kedua, penyajian data (*data display*), Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

Ketiga, data yang dikelompokan pada kegiatan kedua kemduian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakuakan pada saat kegiatan berlangsung.

Keempat, setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan kesimpulan.

Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir, yakni kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah 1,2 dan 3 menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang didasarkan pada data deskriptif yang didapat. Karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan ketrangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber informasi. Sedangkan untuk analisis data pada rumusan masalah keempat menggunakan analisis *Regresi Linier Sederhana*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows* dan atau menggunakan penghitungan excel karena variabel penelitiannya ada dua Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān sebagai variabel bebas (X) dan Karakter Disiplin Siswa sebagai variabel terikat (Y). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dengan Karakter Disiplin Siswa dilakukan dengan rumus *Regresi Linier Sederhana* sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = subjek variabel terikat (karakter disiplin)

X = subjek variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

a = bilangan konstanta regresi untuk X=0 (nilai *y* pada saat *x* nol)

b = koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan persamaan diatas maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus least square sebagai berikut:

Rumus untuk mengetahui nilai a:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2)(\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui nilai b:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2)(\sum x)^2}$$

Dimana n adalah jumlah sampel

Setelah melakukan penghitungan dan telah diketahui nilai a dan b , kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yag diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y bila X diketahui dan meramalkan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

N. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan sebuah keputusan yaitu suatu keputusan penolakan atau peneerimaan hipotesis tersebut. Hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut, maka dari itu hipotesis perlu diuji kebenarannya menggunakan uji statistik.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari Rutinitas Religius Tahfidz Al Qur'ān (variabel X) sebagai variabel bebas dengan Karakter Disiplin Siswa (variabel Y) sebagai variabel terikat. Dan untuk menguji hipotesis tersebut, data yang diperoleh dianalisi dengan rumus uji "f" dan uji "t".

1. Uji "f"

Uji "f" dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel Rutinitas Religius Tahfidz Al Qur'ān berpengaruh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel karakter disiplin siswa. Rumus yang digunakan untuk uji "f" adalah sebagai berikut: (sugiyono:2009.91)

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$$JK(Reg)/k = b^1\sum x^1 y + b_2\sum x_2 y$$

$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$

Uji "f" dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 25.0 for windows dan datanya bersumber dari output tabel anova, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} denagn F_{tabel}. Pengujian menggunakan tingkat signifikasi 0,1 dengan lagkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Apabila ß = 0 maka Ho ditolak, hal tersebut berarti bahwa Rutinitas Religius Tahfidz Al Qur'ān berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa.

Apabila ß > 0 maka Ho diterima, hal tersebut berarti bahwa Rutinitas Religius Tahfidz Al Qur'ān tidak berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa.

b) Menentukan F_{hitung} dan signifikansi

Dari tabel anova dapat diketahui hasil perolehan F_{hitung} dan signifikansinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic, pada tingkat signifikansi 0,1 dengan df 1(jumlah variabel bebas)=1, dan df 2 (n-k-1). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

d) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak

e) Membuat kesimpulan

Dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}, maka kesimpulan akan didapat dari Kriteria pengujian. Jika Ho diterima maka dapat disimpulkan bahwa Rutinitas Religius Tahfidz Al Qur'ān tidak berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa begitu sebaliknya jika Ho ditolak maka Rutinitas Religius Tahfidz Al Qur'ān tidak berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa.

2. Uji "t"

Uji "t" perlu dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian pada penelitian bagian ini dengan uji satu pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,1 . rumus yang digunakan untuk uji "t" ini adalah sebagai berikut:[48]

$$t = \frac{bi}{s_{bi}}$$

Keterangan:

$S_{bi} = \sqrt{S_{b^2}}$

[48] Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RrD (Bandung: Alfabeta, 2014), 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$S_{b^2} = \frac{s^2{}_{yx}}{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$S^2yx = \frac{\sum(y - \hat{Y})^2}{(n-2)}$$

$S_b{}^2$ = varian

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dan untuk memperkuat dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan program software SPSS 25.0 for windows. Data hasil uji "t" bersumber dari output tabel one-sample test, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara **t** hitung dan **t** tabel dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

Apabila ß=0 maka Ho ditolak, hal tersebut berarti bahwa Rutinitas Religius Tahfidz Al Qur'ān berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa.

Apabila ß>0 maka Ho diterima, hal tersebut berarti bahwa Rutinitas Religius Tahfidz Al Qur'ān tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa.

b) Menentukan T_{hitung} dan signifikansi

Dari output tabel one-sample test dapat dilihat hasil T_{hitung} dan signifikansinya.

c) Menentukan T_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic, pada tingkat signifikansi 0,1 dengan df 1(jumlah variabel bebas)=1, dan df 2 (n-k-1). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kriteri Pengujian

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka Ho ditolak

e) Membuat Kesimpulan

Dengan membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel}, maka kesimpulan akan didapat dari Kriteria pengujian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN

A. Profil Lembaga Yayasan Al Fathimiyah

Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah didirikan di dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran , Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur pada tahun 2007, oleh KH. ABDUL HADI YASIN. Seorang pemimpin dan pengasuh Pondok pesantren yang memasyarakat, yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran , Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur.

Latar belakang berdirinya lembaga Madrasah Tsanawiyah ini adalah : Pada tahun 2007 di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah didirikan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di samping didalamnya sudah ada Madrasah Diniyah (Madrasah Khusus Pelajaran Agama – ala Pesantren) yang sudah berjalan bertahun – tahun sejak pesantren itu berdiri Karena mendapat dukungan dari masyarakat sekitar yang menginginkannya. Memang masyarakat dan wali santri pada waktu itu lebih bangga dan lebih menerima Madrasah yang bercirikan islam dari pada sekolah Umum (SMP).

Kiranya hal ini cukup menjadi renungan dan pola pikir baru dalam melangkah selanjutnya, oleh karena banyaknya masyarakat dan wali – wali santri Pondok Pesantren Putri AL-Fathimiyah yang menginginkan agar anaknya bisa melanjutkan sekolah ke jenjang tsanawiyah dengan tanpa keluar dari lingkungan pesantren. karena hal ini adalah harapan mereka, maka dengan pertimbangan hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akhirnya KH. Abdul Hadi Yasin bersama-sama dengan masyarakat sepakat mendirikan Lembaga pendidikan baru yang bercririkan islam yang di beri nama Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah yang lokasinya berada di tengah – tengah Pondok Pesantren Al-Fathimiyah yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat, dengan akte Notaris Nurul Yaqin SH. Nomor : 10 tanggal 19 Oktober 1993.

Dan Alhamdulillah perkembangan Madrasah ini sejak berdiri hingga sekarang tidak pernah mengecewakan bahkan cukup menggembirakan dan membanggakan, baik kuantitas dan kualitas siswa didik. Dan kini walaupun banyak madrasah yang sudah lebih dulu berdiri tetapi Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah tetap mampu bersaing bahkan mampu tetap eksis serta mampu bertahan dan kapasitas siswapun tetap stabil dan standart tidak banyak mengalami perubahan yang berarti.

1. Visi dan Misi MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan

   a. **Visi**

      MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan memiliki visi Sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang berbasis nilai-nilai islam dan berorientasi pada pengembangan al-Qur’ān.

   b. **Misi**

      Dalam mewujudkan visi madrasah, MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan mempunyai misi :

      1) Menyelenggarakan pendidikan islam yang professional dan berkualitas dengan menitik beratkan pada :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembentukan siswi yang berakhlakul karimah berdasarkan ajaran al-Qur'ān
3) Siswi memiliki kompetensi dan pemahaman al-Qur'ān baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
4) Siswi mampu membudayakan nilai-nilai al-Qur'ān dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Profil MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan

a. Nama Madrasah : MTs Al Fathimiyah
b. No. Statistik Madrasah : 121235240110
c. Akreditasi Madrasah : B
d. Alamat Lengkap Madrasah :
   Jl. / Desa : Sunan Drajat Barat No. 164 Banjarwati
   Kecamatan : Paciran
   Kabupaten/Kota : Lamongan
   Provinsi : Jawa Timur
   No. Telp. : (0322) 7731886 / 081330713299
e. No. NPWP Madrasah : 02.800.581.7-645.000
f. Nama Kepala Madrasah : Taufiq Hidayat, S.Pd.I
g. No.Telp./HP : 085785039029
h. Nama Yayasan : Ma'arif
i. Alamat Yayasan : Lamongan
j. No.Telp Yayasan : 085730467899 / 081234561699
k. No. Akte Pendirian : 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Kepemilikan Tanah

a. Status Tanah : Milik Sendiri

b. Luas Tanah : 2.561 M2

m. Status Bangunan : Pribadi

n. Luas Bangunan : 126 M2

o. Letak Geografis : -65.238 Lintang Timur

Dan 1.112.315 Bujur Selatan

p. Data Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

Tabel 4. 1
Data Siswa

TAHUN AJARAN	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		Jumlah Total	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2016/2017	56	2	70	2	51	2	113	6
2017/2018	57	2	54	2	68	2	140	6
2018/2019	75	2	56	2	54	2	140	6

q. Data Sarana Dan Prasarana

Tabel 4. 2
Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2		√	
2	Perpustakaan	1	1		√		
3	R. Lab. IPA						
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1			√		
8	R. Lab. Bahasa	1			√		
9	R. Pimpinan	1			√		
10	R. Guru	1			√		
11	R. Tata Usaha	1					√
12	R. Konseling	1					√
13	Tempat Beribadah	1					√
14	R. UKS	1					√
15	Jamban	2			1	1	
16	Gudang	1					√
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga	1					√
19	R. Organisasi Kesiswaan	1					
20	R. Lainnya						

r. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4. 3
Data Pendidik

No	NAMA PTK	STATUS	Mapel Yang Diampu
1	H. Ainur Rofiq, M.Pd.I	GTY	Fikih
2	Siti Fauziyah, S.HI	GTY	Qurdits
3	Hj. Shohihatul Awwaliyah Qubailal Fitri, S.Pd.I	GTY	Aqidah Akhlaq
4	Nunung Astutik, M.Pd.I	GTY	B. Indonesia
5	Syifaul Ummah	GTY	SKI
6	Ainur Rosyidah, S.Pd.I	GTY	Matematika
7	Zahra, S.S	GTY	B. Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	NAMA PTK	STATUS	Mapel Yang Diampu
8	Faizul Muslimin, S.Pd	GTY	TIK, PKN
9	Luswatun Hasanah, S.Pd	GTY	Bhs. Inggris
10	Taufiq Hidayat	GTY	Mulok
11	Selvi Zemi Mahgfiroh, S.Pd	GTY	IPS
12	Zulaihah, S.Pd.I	GTY	B. Daerah
13	Ihyaul Haula	GTY	Tahfidz
14	Nuri Diana Rida, S.HI	GTY	Seni Budaya
15	Ahmad Mauluddin, S.Ud	GTY	Tafsir, Penjas
16	Luqman Fanani, S.Pd.I	GTY	IPA

s. Struktur organisasi MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan

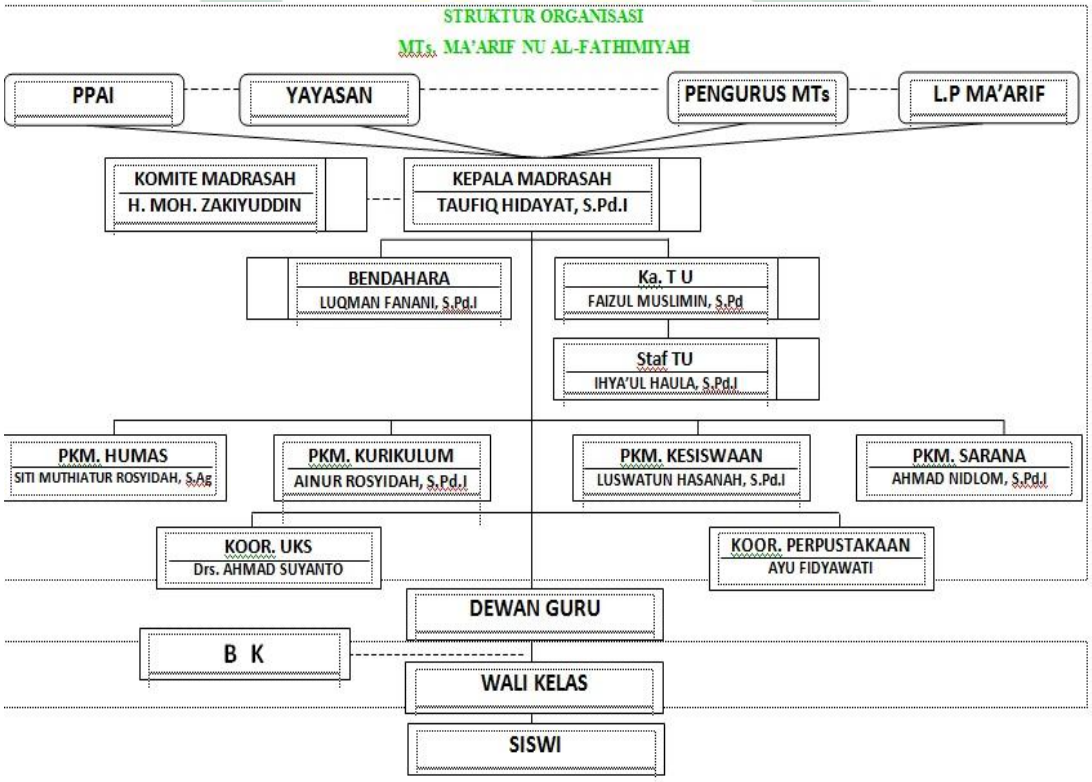

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Upaya Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān ada beberapa upaya yang dilakukan guru seperti melakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

> "Kalau disini pak sebelum kegiatan dimulai ada beberapa yang kita persiapkan. Diantaranya mengobrak abrik siswa. Kan disini santri semua pak ya kudu di obrak kalau gak mereka enteng. Jadi ada piketnya pak yang mengontrol siswa agar tidak terlambat ikut kegiatan ngaji sebelum pelajaran berlangsung. Jadi sebagai guru kita harus sabar, telaten, dan kadang harus ngomel-ngomel kepada anak-anak yang agak sedengan (sedikit bandel)".[1]

Hal senada juga disampaikan oleh pak imin bahwa sebelum kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dimulai upaya yang dilakukan adalah dengan cara mengawasi keberangkatan siswa. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

> "Anak-anak yang sekolah disini pak, semuanya tinggal diasrama atau dipesantren, agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan tahfidz, kami selaku guru setiap pagi keliling keasrama untuk mengecek apakah siswa sudah berangkat semua apa belum.

[1] Ihyaul Haula, Wawancara bersama Guru Tahfidz kelas 8 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dilaksanakan anak-anak diberi pemahaman nilai-nilai spiritual, sebagaiman kutipan wawancara dengan Pembina tahfidz:

> "begini ya pak, untuk menyiapkan diri anak-anak, selaku orang yang mendampingi kegiatan anak-anak di waktu pagi, sebelum kegiatan tahfidz dimulai, kita beri wejangan, motivasi dan kita selalu ngelekne bahwa seorang penghafal itu harus memiliki kepribadian yang baik. Karena kalau ggak digituin kadang anak-anak ada yang maen, ngrumpi dan semua itu adalah upaya kami selaku Pembina tahfidz dalam menjaga agar anak tetap kondusif. Jadi disini itu setiap wali kelas memiliki peranan sebagai guru tahfiz, jadi di handel sekaligus[2].

Ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam menata program tahfidz ini, mulai dari awal persiapan sampai ahir program, seperti kutipan hasil wawancara berikut:

> "Kalau disini pak, tes pak, jadi semua anak baru di tes semua pak, awal itu pas Ramadan biasanya ngajinya bareng-bareng di bu nyai nya, bunyai nya membacakan kemudian anak-anak mengikuti sampai ad dhuha kemudian mereka setoran satu persatu, itu awalnya, dan baru setelah ramadlan anak diberi pembimbing sendiri. Dan perolehanannya tidak sama pak, ada yang sedikit dan ada juga yang banyak karena itu dipengaruhi oloeh latar belakang orang tua. Bahkan ada anak yang ggak bias sama sekali baca al-Qur'ān".[3]

2. Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung yakni kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum jam pelajaran

---

[2] Ihyaul Haula, Wawancara bersama Guru Tahfidz kelas 8 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

[3] Siti fauziah, Wawancara bersama Guru Tahfidz kelas 7 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, dan pelaksanannya dalam bentuk berkelompok dimasing-masing kelas. Hal ni sesuai dengan yang sampaikan guru tahfidz saat diwawancara :

> "Begini pak, program tahfidz disini ini didukung oleh LPTQ yakni lembaga yayasan yang khusus menaungi program tahfidz. Kegiatan tahfidz dimasing-masing kelas dilakukan secara berkelompok sesuai kelas masinng-masing, jadi siswa membawa al-Qur'ān sendiri, anak-anak membaca berulang-ulang ayat yang akan disetorkan, dan disaat guru sedang melayani setoran hafalan anak-anak, yang lain mengantri untuk menunggu gilirannya. Adapun bentuk aktifitasnya menggunakan metode gabungan yakni Setelah anak selesai setoran dilakukan sema'an yaitu guru membacakan ayat yang akan disetorkan besok nya kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut dan mengulang-ulang bacaan".[4]

Program tahfidz disini termasuk dalam kategori muatan lokal, karena berbasis al-Qur'ān, sehingga memiliki arah dan target capaian yang jelas. Sebagaimana ibu Ziyadatul Husna, dalam pernyataan berikut:

> "iya pak, soalnya berbasis al-Qur'ān jadi dimasukkan ke mulok sekolah".[5]

3. Proses Pembentukan Karakter Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Dalam pelaksanaan proses pembentukan Karakter Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān, Mengikuti jadwal yang ada, namun tidak harus kaku dalam pelaksanaannya, materi dan strategi yang digunakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

> "Kegiatan tahfidz al qur'ān ini dimulai dipagi hari, yakni jam 07.00 sampai jam 08.00. sebelum kegiatan dimulai anak-anak berdoa dulu, dimasing-masing kelompok. Dan materi yang disampaikan mengikuti yang sudah ditetapkan dalam kurikulum tahfidz. Untuk Strateginya adalah siswa

[4] Ziyadatul Husna, Wawancara bersama Guru Tahfidz Kelas 8 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.
[5] Ziyadatul Husna, Wawancara bersama Guru Tahfidz Kelas 8 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> didampingi oleh dua orang, satu orang sebagai guru tahfidnya dan satu orang sebagai stafnya, guru tahfidz rata-rata mampu melayani setoran dari 3 sampai 7 anak tergantung situasinya. Kalau mau setoran disekolah pak, anak-anak diajak membaca dulu secara binadhri ayat-ayat yang akan disetorkan. Namun masing-masing guru diberi kebebasan untuk menggunakan strategi yang disukainya. Tujuan dari strategi ini adalah agar anak terjaga dari lupa dan agar tidak melakukan aktifitas lain diluar tahfidz, walau sudah diketatin begitu, masih saja ada yang mondar mandi dan bergurau. Untuk pendekatan kami kepada anak-anak pak, ndak tau dipondok atau dimana, anak-anak itu suka dengan kegiatan berkumpul dimalam hari, kadang sampai jam 12 atau jam satu belum tidur,masih diskusi, diskusinya ngrumpi padahal sdah ada jam tidurnya tapi anak- anak ada yang belum tidur, o.. Kalau yang dikantor itu deresan, yang disini ini kusus, gantian tiap harinya, hari sabtu kelas 7a deresan hari minggunya ganti kelas lain dan seterusnya. Kalau yang dikantor ini melatih anak pake mik, melatih anak keberanian, itu maksudnya gitu besok kan kelas tiganya ada ujian dan ujiannya adalah perolehan hafalan, makanya sejak kelas satu sudah dilatih pake mik biar berani".[6]

Dalam pelaksanaan tahfidz disini juga ada ujiannya atau tesnya, dan ujian tersebut dilakukan oleh penguji yang sudah ditentukan, sebagaimana hasil wawancara bersama Shohibatul Awwaliyah Qubailal Fitri berikut ini:

> "Gini pak, sebelum ke bu nyai, kan ujian 5 pojok, kalau sudah dapat 5 pojok ujian ke bu nyai tapi sebelum ke bu nyai ke gurunya dulu. Gurunya dulu baru kalau sudah dapat nilai sama tanda tangan dari gurunya baru ke bu nyai nya. Dulu itu kalau pertama masih kelas 7 itu pertama kali itu langsung ke bu nyai nya tapi sekarang tidak soalnya buanyak jadi tidak nutut, waktunya itu lho he he , kasian bu nyai nya. Sekarang ada waktunya, kalau ujian untuk anak-anak itu setelah magrib , jadi ada jadwalnya sendiri karena buanyak anak yang ujian".[7]

Selain kegiatan tahfidz yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari ada juga program kusus yang dicanangkan oleh lembaga LPTQ, hal ini sesuai dengan

---

[6] Siti Fauziyah, Wawancara bersama Guru tahfidz Kelas 7 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

[7] Shohibatul Awwaliyah Qubailal Fitri, Wawancara bersama Guru tahfidz Kelas 7 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara bersama ibu Maslahatul Khoiroh, S.Q, S.Pd, selaku guru tahfidz kelas 9 :

> " Disini ada program baru yaitu tahassus itu, klau ikut tahassus nanti lihat tahassusnya, tahassus itu baru berjalan beberapa bulan tapi Alhamdulillah juga sudah ada yang hatam, aliyah kelas dua sudah hatam, itu husus anak yang sudah bias sudah mampu gitu.kemaren banyak yang ikut. Kalau anak yang mampu ya, kalau karena keinginan sendiri ada lah pengaruhnya bagi anak-anak. Tapi kalau masih mts itu masih belum mikir beda dengan yang sma".[8]

4. Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Terdapat pengaruh atau tidak adanya pengaruh dari Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān terhadap Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dapat dilihat dari hasil sebaran angket yang dibagikan peneliti kepada responden. Dimana angket tersebut telah dijawab oleh responden dengan baik dan menunjukkan adanya nilai yang signifikan dari kegiatan rutinitas tahfidz al qur'ān dengan karakter disiplin siswa. Angket tersebut terdiri dari butir instrument yang menunjukkan skor jawaban dari variable X dan variable Y.

Adapun untuk analisis data angket yang telah di bagikan dan telah dijawab oleh responden sebanyak 58 responden akan dibahas di point analisis data dibawah ini.

[8] Maslahatul Khoiroh, Wawancara bersama Guru Tahfidz kelas 9 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data Penelitian

Setelah peneliti dapat memaparkan data penelitiannya, selanjutnya peneliti melakukaan analisis terhadap data tersebut sebagai berikut:

1. Upaya Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan baik sehingga dapat menapai tujuan yang diharapkan.[9] Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah peranan seorang guru melalui suatu kegiatan religius dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa, sehingga dari peranan guru tersebut terjadi suatu interaksi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik yang ahirnya dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik (berkarakter mulia). Dari paparan data penelitian diatas, Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Guru membagi jadwal piket untuk mengontrol atau mengcek keberadaan siswa ketika masih di asrama atau dipondok.
b. Guru setiap pagi berkeliling untuk memastikan apakah semua siswa sudah benar-benar berada disekolah atau belum.
c. Sebelum kegiatan setoran dimulai, guru membaca doa bersama-sama siswa

[9] Indah Dewi Novitasari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kebranian Siswa Untuk Bertanya Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Surakarta: 2014), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru memberikan motivasi spiritual dan nasehat pentingnya Tahfidz Al Qur'ān
e. Setiap wali kelas menjadi guru tahfidz agar mengetahui perkembangan peserta didiknya.

2. Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pelaksanaan Pembiasaan Religius Tahfidz Al Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yakni mulai jam 07.00 Wib sampai 08.00 Wib. Dan pembiasaan tersebut dipandu oleh seorang ustadz/pendidik tahfidz dan seorang staf. Sebelum siswa menyetorkan hafalan al-Qur'ānnya kepada seorang ustadz/pendidik terlebih dahulu dipandu oleh staf pengajar dalam melancarkan hafalannya, baik dengan cara staf membacakan terlebih dahulu sedangkan siswa mengikutinya, atau juga dengan membaca bersama. Dan kegiatan tersebut secara serentak dilakukan oleh masing-masing kelas, mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan ada jadwal piket bergilir dari tiap-tiap kelas untuk melaksanakan tadarus/sema'an dikantor.

Adapun pola yang ditunjukkan dalam kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan tahfidz dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya.
b. Menentukan target hafalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menggunakan metode *Wahdah, Sima'i , jama'* dan *Muraja'ah*
d. Program tahfidz sebagai muatan local dalam kurikulum madrasah karena berbasis al-Qur'ān

Rutinitas Religius Tahfidz al-Qurān dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dapat dilihat dalam beberapa indicator berikut

Pertama, Para siswa yang fokus dan konsentrasi dalam hafalannya, kebanyakan para siswa sering dan selalu memberikan perhatian penuh terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya untuk menjaga dari kelupaan. Meski begitu juga ada beberapa siswa yang jarang memperhatikan hal tersebut.

Kedua, Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, sebagian siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mencapai target hafalan yang ditentukan, namun sebagian kecil siswa juga tidak terlihat sungguh-sungguh dalam menuntaskan target hafalannya, hal ini terlihat dari adanya siswa yang bergurau dengan siswa lainnya.

Ketiga, Istiqamah membaca al Qur'ān, siswa yang tingkat hafalannya bagus memiliki kesitiqamahan yang tinggi, hal ini terlihat dalam aktifitas yang terjadi baik pada saat di sekolah maupun diluar sekolah.

Keempat, Mengulang-ulang hafalan secara rutin. Aktifitas mengulang bacaan atau hafalan memang sesuatu yang sangat dianjurkan dengan tujuan agar siswa tahfidz semakin lancer dan kuat hafalannya. Ada siswa yang membaca satu ayat kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal adapula siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca beberapa ayat kemudian mengulangi beberapa kali hinngga benar-benar hafal, dan rata-rata siswa memiliki waktu khusus untk kegiatan tersebut.

Kelima, Membaca Al-Qur'ān menggunakan ilmu Tajwid. Siswa yang menyetorkan hafalannya tidak hanya dinilai dari segi kefasihan dan kelancaran semata, akan tetapi penguasaan ilmu tajwid pun menjadi perhatian serius, seperti yang ditunjukkan oleh siswa mts al fathimiyah lamongan dalam kegiatan pembiasaan tahfidz nya. Secara umum semua siswa tahfidz sangat memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya, karena jika terdapat kesalahan sedikit saja maka ia harus mengulanginya lagi. Hal ini ditunjuukkan siswa dalam kegiatan tadarus, muraja'ah maupun saat berhadapan dengan guru tahfidz baik dalam kegiatan sehari-hari maupun saat kenaikan tingkat hafalan.

Keenam, Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tahfidz selalu diawali dengan membaca doa, begitu pula saat ahir kegiatan, sebelum ditutup seluruh siswa membaca doa bersama-sama dengan harapan diberi kekuatan, kemudahan, kelancaran serta kefahaman kuat terhadap hafalan.

3. Proses Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Lamongan

Proses pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah mencakup beberapa hal yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jadwal Kegiatan

Untuk Kegiatan rutinitas tahfidz al qur'ān ini dimulai dipagi hari, yakni jam 07.00 sampai jam 08.00, hal itu berdasarkan jadwal kegiatan madrasah yang telah berlaku.

b. Materi Pembelajaran

Materi adalah suatu hal yang tak bias dipisahkan dari pembelajaran, materi merupakan sebuah isi atau muatan pelajaran yang hendak disampaikan. Untuk materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan atau kelas masing-masing berdasarkan kurikulum tahfidz yang berlaku di MTs Al Fathimiyah yakni :

1) Untuk kelas 7 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 30 yaitu dimulai dari surat An Naās sampai surat An Nabā', sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 1 dimulai dari surat Al Baqarah ayat pertama sampai surat Al Baqarah ayat 141.
2) Untuk kelas 8 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 2 yaitu dimulai dari surat Al Baqarah ayat 142 sampai surat Al Baqarah ayat 252, sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 2 dimulai dari surat Al Baqarah ayat 253 sampai surat Ali Imrān ayat 91.
3) Untuk kelas 9 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 4 yaitu dimulai dari surat Ali Imrān ayat 92 sampai surat An Nisā' ayat 23, sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 5 dimulai dari surat An Nisā' ayat 24 sampai ayat 147.

c. Metode atau teknik yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah mengembangkan beberapa metode yakni:

1) Metode Sima'i yaitu, suatu metode dengan cara mendengarkan suatu bacaan yan hendak dihafalkannya. Metode Sima'i dalam aktivitas Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah adalah dengan cara siswa mendengarkan langsung dari pembimbingnya.
2) Metode Jama' yaitu suatu metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpi oleh seorang intruktur atau guru tahfidz. Metode Jama' dalam Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah ialah dengan cara guru membacakan ayat satu persatu kemudian diikuti siswa secara bersama-sama, dan jika siswa sudah dianggap mampu maka guru melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama begitu seterusnya sampai pada batas hafalan yang ditentukan.
3) Metode Muraja'ah, yaitu mengulang bacaan al-Qur'ān.

   Penekanan pada metode ini adalah pengulangan bacaan agar tidak lupa atau hilang.

d. Strategi

Strategi merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan interaksi untuk mencapai tujuan yang digariskan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fathimiyah adalah dengan menyamakan persepsi guru dan siswa tahfidz untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah tentukan.

e. Ujian atau Tes Tahfidz

Setelah siswa mencapai target hafalan yang ditentukan , selanjutnya dilakukan pengujian atau tes. Untuk pengujian tahfidz ini, dilakukan oleh orang yang telah ditentukan yakni ibu nyai selaku pengasuh lembaga LPTQ di yayasan Al Fathimiyah Lamongan.

f. Program Tahassus Tahfidz

Selain kegiatan tahfidz yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari ada juga program kusus yang dicanangkan oleh lembaga LPTQ, akan tetapi untuk program tahassus ini, memilih dari siswa yang sudah tingkat lanjut yakni madrasah aliyah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika dari siswa mts sudah ada yang cukup mampu mengikuti program tahassus, maka ia boleh mengikutinya, karena tahssus ini adalah program percepatan dalam menghafal al-Qur'ān.

Dalam Proses Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Lamongan di fokuskan pada beberapa indikator berikut:

a. Datang kesekolah tepat waktu
b. Ketaatan terhadap tata tertib disekolah
c. Memiliki sikap yang baik
d. Menjalankan ibadah sesuai ketentuan
e. Berpakaian rapi sesuai ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam melakukan analisis rumusan masalah keempat ini, peneliti menggunakan pendekatan *Regresi Linier Sederhana*, uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh atau tidak antara satu variable bebas dengan variable terikat. Syarat uji regresi linier sederhana adalah data nya valid dan reliable. Data juga harus lolos uji normalitas dan uji linieritas. Dasar pengambilan keputusannya ada dua pilihan yaitu:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variable X berpengaruh terhadapa variable Y. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.
2) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Berdasarkan data tabel diatas (table 4.2), Jumlah variable Y = 2.018, diperoleh dari penjumlahan tiap butir soal.

b. Analisis Hipotesis

Pengujian ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara rutinitas religius tahfidz al quran dengan karakter disiplin siswa di mts al fathimiyah banjarwati lamongan. Maka diadakan analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan teknik analisis *product moment.* Adapun data hasil perhtungan tentang pengaruh rutinitas religius tahfidz al quran dengan karakter disiplin siswa pada tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$\sum X = 2.609$

$\sum Y = 2.018$

$\sum X^2 = 6806881$

$\sum Y^2 = 4072324$

$\sum XY = 5264962$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut di gunakan rumus regresi 1 predictor dengan skor deviasi dari data tersebut di atas. Adapun langkah pokok dalam regresi 1 predictor dengan skor deviasi ini adalah mencari korelasi antara predictor (X) dengan kriterium (Y)

Korelasi antara X dan Y dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Untuk menyelesaikan perhitungan tersebut, penulis juga menggunakan bantuan aplikasi softwer SPSS 25 for windows sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 4
Tabel Korelasi

Correlations			
		Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān	Karakter Disiplin Siswa
Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān	Pearson Correlation	1	.966**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	58	58
Karakter Disiplin Siswa	Pearson Correlation	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	58	58
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari output perhitungan menggunakan program *SPSS 25 for windows*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,966 antara rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān terhadap karakter disiplin siswa. Menurut Anas Sudijono untuk dapat member interpretasi seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0, 399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,966 termasuk pada katagori sangat kuat. Karena berada pada rentang 0,80 – 1,000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menguji apakah hubungan itu signifikan atau tidak

Hasil dari uji korelai product moment dikonsultasikan dengan r tabel. Setelah diadakan uji korelasi product moment, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan asumsi sebagai berikut:

1) Jika > r tabel (5% dan 1%.) berarti signifikan, artinya hipotesis diterima.
2) Jika rxy < r tabel (5% dan 1%.) berarti tidak signifikan, artinya hipotesis ditolak.

Dari hasil uji korelasi tersebut, rxy = 0,966 berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena rxy = 0,966 > r tabel (0,254) pada taraf signifikansi 5% dan 0,330 pada taraf 1%.

2) Kontribusi antara variable X dan variable Y (R squer)

Untuk menghitung kontribusi antara variable X dan variable Y, maka digunakan program SPSS 25 for windows, seperti dibawah ini:

Tabel 4. 6
Kontribusi Antara Variable X Dan Variable Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966[a]	0.934	0.933	1.17716
a. Predictors: (Constant), Rutinitas Tahfidz al Qur'ān				

Pada tabel model summary, R= 0,966, ini menunjukkan nilai koefisien antara rutinitas religius tahfidz al quran (X) dengan variable karakter disiplin siswa (Y). kemudian nilai R square = 0,934 jika diubah dalam bentuk persen menjadi 93,4%. Dalam hal ini kontribusi antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutinitas religius tahfidz al quran (X) dengan variable karakter disiplin siswa (Y) sebesar 93,4% dan sisanya 6,6% dipengaruhi oleh variable lain.

3) Mencari persamaan regresi

Untuk mencari persamaan regresi penulis menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows, maka menghasilkan output sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{58(5264962) - 5264962}{58(6806881) - 6806881}$$

$$b = \frac{300102834}{387992217}$$

$$b = 0{,}77$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{2018 - 0{,}77.2018}{58}$$

$$a = \frac{2018 - 1560{,}88}{58}$$

$$a = 7.88$$

Diketahui b sebesar 0,77 dan nilai a sebesar 7,88 maka persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 7{,}88 + 0{,}77X$$

Dari rumus perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rutinitas religius tahfidz al quran (X) dengan karakter disiplin siswa (Y) menunjukkan persamaan regresi Ŷ=7,88 + 0,77X, menunjukkan bahwa, jika X=0 Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh nilai karakter disiplin siswa sebesar 7,88. Ini berarti apabila tidak melakukan rutinitas religius tahfidz al quran, maka nilai karakter disiplin siswa mendapatkan nilai 7,88. Namun apabila rutinitas religius tahfidz al quran = 5 maka nilai rata-rata karakter disiplin siswa Ŷ=7,88+0,77 (5) = 7,88 + 3,85 = 11,73

Jadi, dari persamaan regresi diatas dapat diperkirakan bahwa, bila rutinitas religius tahfidz al quran (X) bertambah 11 maka karakter disiplin siswa (Y) bertambah 0,77. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering rutinitas religius tahfidz al quran (X) maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa (Y).

4) Uji "f" (parsial)

Tabel 4. 7
Tabel Uji ANOVA

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1097.918	1	1097.918	792.316	.000[b]
	Residual	77.600	56	1.386		
	Total	1175.517	57			
a. Dependent Variable: Karakter Disiplin Siswa						
b. Predictors: (Constant), Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān						

Dari data diatas f tabel 5%= 4,01 kemudian dimasukkan dalam kaidah pengujian signifikansi, yaitu f hitung > f tabel maka berarti signifikan, tetapi apabila f hitung < f table, Artinya tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa f hitung = 792,316 lebih besar f tabel (4,01) pada taraf signifkansi 5% dan f tabel (7,11) pada taraf signifikansi 1%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Uji "t"

Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansi (level of significan). Dlam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 56 (df=N-2=58-2=56), maka diperoleh t tabel sebesar 1,67252. Setelah taraf signifikan t tabel diketahui, maka selanjutnya mencari harga t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}934\sqrt{58-2}}{\sqrt{1-0{,}934^2}}$$

$$t = \frac{0{,}934\sqrt{56}}{\sqrt{0{,}128}}$$

$$t = \frac{0{,}934(7{,}483)}{0{,}357}$$

$$t = \frac{6{,}989}{0{,}357}$$

$$t = 19{,}563$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui t hitung = 19,563 berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena t hitung = 19,563 < t tabel (1,67252) pada taraf signifikan 5% dan t tabel (2,39480) pada taraf signifikan 1%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan analisis data penelitian pada bab IV, selanjutnya Pada bab V ini peneliti akan melakukan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang berpedoman pada teori-teori yang relevan.

A. Usaha Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan

Proses pembentukan karakter adalah kegiatan yang menitikberatkan pada nilai-nilai budi pekerti, nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek pengtahuan, sikap, perasaan, dan tindakan seseorang. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter ini harus secara terus menerus dan berkelanjutan. Dengan memiliki karakter yang baik, diharapkan siswa dapat memiliki pengendalian diri yang baik, tidak arogan, dan bisa menerima perbedaan yang ada, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. upaya pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari system pembelajaran yang ada disekolah. Akan tetapi tidak sedikit sekolah-sekolah yang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. sebagaimana yang di papakan oleh Armai Arief yaitu :

a. Hendaknya pembiasaan itu dilakukan sebelum terlambat,
b. Hendaknya pembiasaan dilakukan secara bekelanjutan dan teratur,
c. Hendaknya pembiasaan bersifat konsekwen, tegas, dan berpegang teguh pada pendirian yang sudah diambil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembiasaan yang pada awalnya mekanistis harus ditingkatkan menjadi pembiasaan yang disertai kata hati peserta didik itu sendiri.[1]

Kegiatan rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan merupakan salah satu upaya pembentukan karakter disiplin siswa agar siswa memiliki kualitas spiritual dan emosional yang baik, sikap bertanggungjawab, jujur, percaya diri, disiplin dan tidak sombong. Dalam meningkatkan kedisplinan siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, para guru melakukan beberapa upaya sebagai bentuk pengendalian sikap dan perilaku siswa, yaitu:

a. Membuat dan melaksanakan jadwal piket guru
b. Guru setiap pagi berkeliling untuk memastikan apakah semua siswa sudah benar-benar berada disekolah atau belum. Guru yang tercatat dalam jadwal piket ini difungsikan untuk mengontrol siswa agar tidak terlambat kesekolah. Karena semua siswa adalah santri di pondok pesantren, terkadang mereka harus di tindak tegas agar tidak menyelekan aturan.
c. Sebelum kegiatan setoran ayat dimulai, guru membaca doa bersama-sama siswa.
d. Guru memberikan motivasi spiritual dan nasehat pentingnya tahfidz al qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki keyakinan dan pemahaman bahawa tahfidz al-Qur'ān tidak hanya sekedar membaca dan menghafal ayat semata.
e. Setiap wali kelas menjadi guru tahfidz agar mengetahui perkembangan peserta didiknya.

[1] Armai Arief, *Pengantar Ilmu*., 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari upaya guru, siswa juga melakukan beberapa usaha agar tingkat hafalannya semakin baik dan matang yakni melakukan kegiatan takrir dengan tujuan agar hafalan yang diperoleh melekat dalam ingatan. Dalam takrir ini siswa menggunakan al-Qur'ān pojok. Apabila siswa sudah hafal maka di tasmi'kan keada guru pembimbingnya. Dalam membentuk kesan ingatan hafalan terhadap ayat-ayat al-Qur'ān, Ahsin Al Hafidz menyampaikan beberapa stratgei:

1) Strategi pengulangan ganda
2) Sebelum ayat benar-benar dihafal, tidak berpindak ke ayat lainnya
3) Menghafal sesuai urutan hafalannya
4) Menggunakan satu jenis mushaf
5) Memahami dan memperhatikan ayat-ayat yang mirip
6) Menyetorkan hafalan kepada ahlinya.[2]

B. Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin.

Rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dilaksanakan di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pola yang ditunjukkan dalam kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan tahfidz dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya.

[2] Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'ān*, Ed I, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menentukan target hafalan

c. Menggunakan metode *Wahdah*, *Sima'i* , *Jama'* dan *Muraja'ah*

d. Program Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan sebagai muatan local dalam kurikulum madrasah karena berbasis al-Qur'ān.

Kurikulum pembelajaran Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan menjadi program unggulan madrasah. Adapun serangkaian proses aktivitas pembelajaran Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah mengikuti prosedur yang ada sebagai berikut:

1. Jadwal Kegiatan

   Untuk Kegiatan rutinitas Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan ini dimulai dipagi hari, yakni jam 07.00 sampai jam 08.00, hal itu berdasarkan jadwal kegiatan madrasah yang telah berlaku. Dan untuk wali kelas disetiap tingkatan langung dihandel oleh guru tahfidz masing-masing.

2. Materi Pembelajaran

   Materi adalah suatu hal yang tak bias dipisahkan dari pembelajaran, materi merupakan sebuah isi atau muatan pelajaran yang hendak disampaikan. Dan materi pembelajaran Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan telah tersusun rapi yang disesuaikan dengan tingkatan atau kelas masing-masing berdasarkan kurikulum tahfidz yang berlaku di MTs Al Fathimiyah yakni :

   a. Untuk kelas 7 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 30 yaitu dimulai dari surat An Naās sampai surat An Nabā', sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester genap menghafal dan mudarosah juz 1 dimulai dari surat Al Baqarāh ayat pertama sampai surat Al Baqarāh ayat 141.

b. Untuk kelas 8 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 2 yaitu dimulai dari surat Al Baqarāh ayat 142 sampai surat Al Baqarāh ayat 252, sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 2 dimulai dari surat Al Baqarāh ayat 253 sampai surat Ali Imrān ayat 91.

c. Untuk kelas 9 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 4 yaitu dimulai dari surat Ali Imrān ayat 92 sampai surat An Nisā' ayat 23, sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 5 dimulai dari surat An Nisā' ayat 24 sampai ayat 147.

3. Metode atau teknik yang digunakan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah mengembangkan beberapa metode yakni:

Pertama, metode *Wahdah* yaitu siswa menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya kemudian membaca ayat-ayat tersebut sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dan bayangannya.[3] Setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan caa yang sama sampai batas yang ditargetkan. Hal ini terlihat saat siswa memanfaatkan waktu ketika sedang menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan kepada guru.

[3] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an* (Jakata: Bumi Aksara, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, metode *Sima'i* yaitu siswa mendengarkan langsung bacaan dari guru pembimbingnya kemudian melafalkannya. Metode Sima'i dalam aktivitas Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah adalah dengan cara siswa mendengarkan langsung dari pembimbingnya yakni seorang guru membacakan ayat-ayat al qur'an dan siswa mendengarkan langsung dihadapan guru.

Ketiga, Metode *Jama'* yaitu dilakukan secara bersama-sama yang dipimpi oleh seorang intruktur atau guru tahfidz. Metode Jama' dalam Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah ialah dengan cara guru membacakan ayat satu persatu kemudian diikuti siswa secara bersama-sama, dan jika siswa sudah dianggap mampu maka guru melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama begitu seterusnya sampai pada batas hafalan yang ditentukan.

Keempat, Metode *Muraja'ah*, yaitu mengulang bacaan al qur'an. Penekanan pada metode ini adalah pengulangan bacaan agar tidak lupa atau hilang, metode ini di MTs Al Fathimiyah juga sering disebut dengan model tikrar atau mengulang-ulang bacaan.

4. Strategi

Strategi merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan interaksi untuk mencapai tujuan yang digariskan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah adalah dengan menyamakan persepsi guru dan siswa tahfidz untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah tentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ujian atau Tes Tahfidz

   Setelah siswa mencapai target hafalan yang ditentukan, selanjutnya dilakukan pengujian atau tes. Tes Tahfidz dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap hafalan siswa. Untuk pengujian tahfidz ini, dilakukan oleh orang yang telah ditentukan yakni pengasuh lembaga LPTQ di yayasan Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

6. Program Tahassus Tahfidz

   Selain kegiatan tahfidz yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari ada juga program kusus yang dicanangkan oleh lembaga LPTQ, akan tetapi untuk program tahassus ini, memilih dari siswa yang sudah tingkat lanjut yakni madrasah aliyah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika dari siswa mts sudah ada yang cukup mampu mengikuti program tahassus, maka ia boleh mengikutinya, karena tahssus ini adalah program percepatan dalam menghafal al qur'an.

   Karakter disiplin Siswa yang terbentuk melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Lamongan di tekankan pada:

   a. Kehadiran siswa dsekolah tepat waktu
   b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran
   c. Ketaatan terhadap tata tertib disekolah
   d. Memiliki sikap yang baik
   e. Menjalankan ibadah sesuai ketentuan
   f. Berpakaian rapi sesuai ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān

Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan telah memiliki seperangkat peraturan dan tata tertib sekolah dengan tujuan sebagai pengendali kedisiplinan siswa. Peraturan tersebut di sosialisasikan kepada warga sekolah dan dilaksanakan sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan di awali dengan kegiatan religius pra pembelajaran, hal itu dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa mengatur waktu agar tidak terlambat mengikuti pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan adalah dengan memberikan arahan dan penekanan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'ān. Upaya menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun terus digalakkan namun masih ada bentuk pelanggaran ataupun penyelewengan yang terjadi. Adapun upaya guru MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut:

Pertama, Melakukan pencegahan, dengan cara siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan pra pembelajaran religius tahfidz al qur'an dan mematuhi aturan yang berlaku seperti , datang tidak terlambat, berpakaian sopan dan rapi, menghormati guru dan teman sebaya, serta mematuhi tata tertib yang ada. Hal itu dimaksudkan agar siswa memiliki kepribadian religius dan berpegang teguh terhadap ajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Guru memberikan contoh keteladanan bagi muridnya, baik dalam hal sikap, perbuatan, serta kepemimpinan yang dikemudian hari dapat diikuti oleh siswanya seperti, menerapkan budaya 4 S (senyum, salam, sapa, santun), peduli lingkungan, dan lain sebagainya.

Ketiga, Guru memberikan penjelasan dan argumentasi logis kepada siswa terkait hal-hal yang perlu dikerjakan dan dilarang disekolah, seingga timbul kesadaran dalam diri siswa bahwa semua menjadi tanggungjawab bersama.

Keempat, Guru bekerjasama dengan warga sekolah dalam melakukan pengawasan intensif terhadap perilaku siswa dan warga sekolah. guru beperan aktif mengawasi perilaku, moral, sikap , hasrat belajar dan pestasi siswanya. Dan selalu ada disekolah agar dapat menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan dalm belajarnya.

Kelima, adanya ketegasan, sanksi dan hukuman yang terapkan. Siswa yang melakukan pelanggaran maupun penyelewangan terhadap aturan dan norma yang berlaku di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan akan di tindak secara tegas oleh guru sesuai dengan bobot pelanggarannya, dan guru menerapkan prinsip keadlian berdasarkan pertimbangan logis dan masuk akal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil penghitungan kuesioner yang telah dijawab oleh responden, peneliti mendapatkan data bahwa rutinitas religius tahfidz al-Qur'ān dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah banjarwati lamongan memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini dapat ditunjukan melalui sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika disekolah, siswa datang tidak terlambat, berseragam sesuai ketentuan, dan mentaati aturan yang berlaku disekolah.

Penghitungan dan penyajian data secara statistic telah dilakukan untuk menjel askan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah keempat dalam penelitian ini. Berdasarkan pembahasan secara statistic, maka kajian lebih dalam disajikan dalam pembahasan berikut:

Hasil pengujian secara statistic telah ditunjukkan dalam analisis korelasi product moment menghasilkan rxy 0,966 > r table (0,254) pada taraf signifikan 5% dan r table (0,330) pada taraf signifikansi 1% yang signifikan. Berdasarkan interpretasi, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,966 termasuk pada katagori sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 -1,000. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara rutinitas religius tahfidz al-qur'ān terhadap karakter disiplin siswa. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r square positif, berarti semakin sering rutinitas religius tahfidz al-qur'ān dilakukan maka karakter disiplin siswa semakin baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian hasil perhitungan rxy diformulasikan kedalam hitungan persen (%) yang disebut r square maka hasilnya adalah 93,4%. Berarti dalam hal ini kontribusi dari rutinitas religius tahfidz al-qur'ān terhadap karakter disiplin siswa sebesar 93,4% dan sisanya 6,6% dipengaruhi oleh variable lain yang bukan menjadi focus pembahasan dalam penelitian ini.

Pada analisis regresi linier sederhana jawaban persamaan regresi sederhananya Ŷ=7,88 + 0,77X, menunjukkan bahwa, jika X=0 Maka diperoleh nilai karakter disiplin siswa sebesar 7,88. Ini berarti apabila tidak melakukan rutinitas religius tahfidz al quran, maka nilai karakter disiplin siswa mendapatkan nilai 7,88. Namun apabila rutinitas religius tahfidz al quran = 5 maka nilai rata-rata karakter disiplin siswa Ŷ=7,88+0,77 (5) = 7,88 + 3,85 = 11,73. Jadi dari persamaan regresi diatas dapat diperkirakan bahwa, bila rutinitas religius tahfidz al quran bertambah 11 maka karakter disiplin siswa bertambah 0,77. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering rutinitas religius tahfidz al quran maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa.

Sementara pada perhitungan secara keseluruhan (simultan) rutinitas religius tahfidz al quran mempunyai pengaruh terhadap karakter disiplin siswa karena nilai dari hasil uji F sebesar 792,316 lebih besar f table (4,01) pada taraf signifkansi 5% dan f table (7,11) pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh rutinitas religius tahfidz al quran terhadap karakter disiplin siswa sebesar 792,316.

Penelitian mengenai pengaruh rutinitas religius tahfidz al quran terhadap karakter disiplin siswa diperoleh hasil variable positif artinya kegiatan rutinitas religius tahfidz al quran berpengaruh positif terhadap karakter disiplin siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan ahir yang dapat memberikan gambaran pembahasan pada bab sebelumnya dan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Dari paparan data, analisis dan pembahasan penelitian, peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. **Upaya Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan**

   Upaya guru dalam membentuk karakter kedisplinan siswa melalui rutinitas religius tahfidz al-Qurān dengan cara membuat dan melaksanakan jadwal piket, setiap pagi mengontrol keaktifan siswa, membaca doa bersama-sama siswa, memberikan motivasi dan nasehat dan wali kelas menjadi guru tahfidz agar mengetahui perkembangan peserta didiknya.

2. **Pola Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Membentuk Karakter Disiplin di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan**

   Pola pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan melalui 3 pola yaitu: 1) Kegiatan tahfidz dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya, 2) Menggunakan metode *Wahdah*, *Sima'i* , *Jama'* dan *Muraja'ah***, 3)** Program Tahfidz al-Qur'ān sebagai muatan lokal dalam kurikulum madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses Pembentukan Karakter Siswa Melaui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan

Adapun serangkaian proses aktivitas pembelajaran Tahfidz al-Qur'ān di MTs Al Fathimiyah mengikuti standar prosedur pelaksanaan yakni : 1) Adanya jadwal kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan, 2) Materi Pembelajaran yang tersusun sistematis dalam kurikulum tahfidz al-Qur'ān yang disesuaikan dengan tingkat masing-masing, 3) Strategi yang digunakan adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan target yang ditentukan, 4) Tes Tahfidz dilakukan sebagai bentuk penilaian dan evaluasi terhadap hafalan siswa, 5) Adanya Program Tahassus Tahfidz bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.

4. Pengaruh Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Pada analisis regresi linier sederhana jawaban persamaan regresi sederhananya $\hat{Y}=7,88 + 0,77X$, menunjukkan bahwa, jika X=0 Maka diperoleh nilai karakter disiplin siswa sebesar 7,88. Ini berarti apabila tidak melakukan rutinitas religius tahfidz al quran, maka nilai karakter disiplin siswa mendapatkan nilai 7,88. Namun apabila rutinitas religius tahfidz al quran = 5 maka nilai rata-rata karakter disiplin siswa $\hat{Y}=7,88+0,77\ (5) = 7,88 + 3,85 = 11,73$. Jadi dari persamaan regresi diatas dapat diperkirakan bahwa, bila rutinitas religius tahfidz al quran bertambah 11 maka karakter disiplin siswa bertambah 0,77. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering rutinitas religius tahfidz al quran maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara pada perhitungan secara keseluruhan (simultan) rutinitas religius tahfidz al quran mempunyai pengaruh terhadap karakter disiplin siswa karena nilai dari hasil uji F sebesar 792,316 lebih besar f table (4,01) pada taraf signifkansi 5% dan f table (7,11) pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh rutinitas religius tahfidz al quran terhadap karakter disiplin siswa sebesar 792,316.

B. Diskusi

Pentingnya memperkuat karakter positif siswa adalah suatu kebutuhan yang tak dapat dipungkiri lagi. Terlihat dari beberapa problem yang muncul dimasyarakat ataupun lingkungan pendidikan itu sendiri. Seperti adanya siswa membolos, dating dan pulang sesenaknya, berani kepada guru, berani melanggar aturan sekolah, dan lain sebagaianya. Madarasah merupakan lembaga pendidikan yang tepat untuk menanamkan karakter dan kepribadian positif pada diri siswa. Dimadrasah dibekali dengan keilmuan yang cukup banyak terutama bidang keagamaan. MTs Al Fathimiyah termasuk lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki peran dan kontribusi banyak dalam ikut serta membangun karakter bangsa menjadi berperadaban. Siswa merupakan asset bangsa yang akan melanjutkan estafet perjuangan Negara dikemudian hari. Sebagai generasi bangsa yang terdidik, tentu harus memiliki seperangkat karakter dalam dirinya diantaranya adaah karakter disiplin. Membangun karakter disiplin siswa tidak serta merta langsung jadi melainkan butuh proses panjang karena mereka juga membutuhkan waktu dalam proses bertumbuh dan juga berkembang. Madarasah adalah media terbaik dalam menumbuhkan akhlak dan karakter positif peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik, karena didalamnya diajarkan nilai-nilali yang berkaitan dengan etika dan aturan. Adapun Kedisiplinan siswa yang terbentuk dari proses tahfidz al-Qurān adalah karena siswa setiap hari dibimbing dan diarahkan untuk selalu memanfaatkan waktu yang ada sebagai bentuk control guru terhadap hafalan siswa. Siswa memiliki sedikit waktu untuk bermain-main maupun bergurau meskipun ada beberapa siswa yang melakukannya. Dengan jadwal kegiatan yang padat siswa diberikan pilihan apakah ia akan serius atau main-main dalam menuntaskan hafalan nya, dari kondisi inilah siswa akan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan hafalannya dan bersikap sebaik mungkin karena ia tahu bahwa seorang penghafal al-Qur'an harus selalu menjaga ucapan, sikap, dan perbuatannya.

Rutinitas tahfidz al-Qurān yang dilakukan di MTs Al Fathimiyah Banjawati Lamongan didasarkan pada nilai-nilai spiritual dan religiuus sehinngga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian dan watak peserta didik. Dengan adanya aktifitas yang rutin dan terpantau, dapat dipastikan kegiatan rutinitas tersebut akan memberikan dampak positif terhadap karakter disiplin siswa, baik disiplin dalam ketepatan waktu, disiplin belajar, disiplin beribadah, maupun disipllin dalam berpakaian terutama disiplin dalam mentaati aturan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan sudah disimpulkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian *Mixed Method* tentang Membentuk Karakter Disiplin siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz al-Qur'ān memberikaan dampak dan pengaruh positif. Maka dari itu pihak lembaga atau madrasah hendaknya mengembangkan metodee-metode yang sejenis maupun metode penelitian lainnya sesuai perkembangan zaman yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sehubungan penelitian ini memiliki keterbatasan baik dalam metodologi maupun hal lainnya, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih relevan agar ilmu pengetahuan terus berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Doni Koesoema *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Ancok, *Djamaludin* dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Anwar, *Rosihan*. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Aqib, Zainal. *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia, 2002.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*,

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* . Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke I, 1993.

…… *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

…….. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* . Yogyakarta:Diva Press. 2013.

Aziz Abdul, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* . Yogyakarta: Araska, 2001.

Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DivaPress, 2010.

Baharta,Dewi S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang, 1995.

Creswell, John W. *Research Design;Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

De Poter, Bobbi. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.diakses pada 05 Mei 2019, Pukul 19.35 wib.

Dian Andayani Dan Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Drajat, Zakiyah. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

…….. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

……. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral: Suatu Study Teory Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1961.

E. Sikula, Andre. *Personal Administration And Human Resources Management*. John Willey & Sons, Inc Santa Barbara, 1981.

Fauziah, Siti. Wawancara bersama Guru Tahfidz kelas 7 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II* , Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* . Jakarta: Bumi Kasara, 2006.

Haula, Ihyaul. Wawancara bersama Guru Tahfidz kelas 8 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

Husna, Ziyadatul. Wawancara bersama Guru Tahfidz Kelas 8 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* . Jakarta: Kalam Mulia, 1993.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.

Khalid Bin Abdul Karim Al Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Khoiroh, Maslahatul. Wawancara bersama Guru Tahfidz kelas 9 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

Kunandar, *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Roesda Karya, 2012.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: BPFE, 1994.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nasution, Harun. *Islam; Ditinaju Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI, 1979.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung: Tarsito, 2003.

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Nawabuddin, Abdurrab Saiful Ma'arif, *Tehnik Menghafal Alqur'an* (*Kaifa Tahfidz Al Qur'an*). Bandung: Sina Baru Algesindo, 2005.

Norman, P. Ahmad. (ed), *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Novitasari, Indah Dewi. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kebranian Siswa Untuk Bertanya Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* .Surakarta: 2014

Nugiantiri, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEE,1988.

Nur Rahmat,Sepriadi, dan Rasmi Daliana, JMKSP, Jurnal Manajemen , Kpemimpinan, dan Supervisi Pendidikan,Vol. 2, No. 2,Juli-Desember 2017.http://univpgri-Palembang.ac.id/ejurnal/index.php /JMKSP/ article/ view / 1471/0. Diakses Tanggal 25 Nopember 2018. Pukul 20.30 Wib.

Nuryati, Heni. *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta:

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018.

Paul Pigor & Charles Myres, *Personal Administration*: A Point Of View And A Method. Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc. 1977.

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

…….. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987

……. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Raharjo, Sahid. "*Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS"*dalam https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html diakses 03 Juli 2019, diakses pada tanggal 03 Juli 2019 pukul 10.23 Wib.

Robert Bogdan dan J. Steven Taylor Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'ān*.

Shocib, Moc. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Shohibatul Awwaliyah Qubailal Fitri, S.Q, S.Pd.I, Wawancara bersama Guru Tahfidz Kelas 7 MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, pada Tanggal 05 Januari 2019.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*; *Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D).* Bandung: CV. Alfabeta, 2014.

…….. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* . Bandung: CV. Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta,2014.

……. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF, 2006.

Trisnawati, Destya Dwi. Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata tertib Sekolah, http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/2658. Diakses Tanggal 26 Nopember 2018. Pukul 10.40 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W Al Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* . Jakata: Bumi Aksara, 2005.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Zaeni, Muhammad. *Pengembangan Kuikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi* . Yogyakarta: Teras, 2009.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id